

**KONDISI PSIKOLOGIS REMAJA YANG BERPERAN
MENJADI TULANG PUNGGUNG KELUARGA DI
DUSUN IX DESA TELUK SENTOSA KECAMATAN
PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**BELLA ELLANI
NIM. 21 302 00012**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**KONDISI PSIKOLOGIS REMAJA YANG BERPERAN
MENJADI TULANG PUNGGUNG KELUARGA DI
DUSUN IX DESA TELUK SENTOSA KECAMATAN
PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**BELLA ELLANI
NIM. 21 302 00012**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**KONDISI PSIKOLOGIS REMAJA YANG BERPERAN
MENJADI TULANG PUNGGUNG KELUARGA DI
DUSUN IX DESA TELUK SENTOSA KECAMATAN
PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**BELLA ELLANI
NIM. 21 3020012**

PEMBIMBING I



Dr. Riem Malini Pane, M.Pd
NIP. 198703012015032003

PEMBIMBING II



Darwin Harahap, S.Sos.I. M.Pd.I
NIP. 198801282023211018

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

Hal : Skripsi
An, **Bella Ellani**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2025

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi, Universitas Islam Negeri
(UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Bella Ellani yang berjudul: ***"Kondisi Psikologis Remaja yang Berperan Menjadi Tulang Punggung Keluarga Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu"*** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd.
NIP. 198703012015032003

PEMBIMBING II

Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198801282023211018

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Ellani
NIM : 2130200012
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Kondisi Psikologis Remaja yang Berperan Menjadi Tulang Punggung Keluarga Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tentang Kode Etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025
Pembuat Pernyataan



BELLA ELLANI
NIM: 2130200012

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Bella Ellani**
NIM : **2130200012**
Prodi : **Bimbingan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Kondisi Psikologis Remaja yang Menjadi Tulang Punggung Keluarga Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Juni 2025
Yang menyatakan,


BELLA ELLANI
NIM: 2130200012

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bella Ellani
Tempat/Tgl Lahir : Teluk Sentosa, 08 September 2002
NIM : 2130200012
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Juni 2025
Yang Membuat Pernyataan


BELLA ELLANI
NIM. 2130200012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Bella Ellani
NIM : 2130200012
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Kondisi Psikologis Remaja Yang Berperan Menjadi Tulang Punggung Keluarga Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Ketua

Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I
NIP. 198808272015031003

Sekretaris

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd
NIP. 198703012015032003

Anggota

Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I
NIP. 198808272015031003

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd
NIP. 198703012015032003

Darwin Harahap, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP. 198801282023211018

Arifin Hidayat, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP. 198804162023211026

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Juni 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 84,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,66
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: ~~789~~/Un.28/F.4c/PP.00.9/06/2025

Judul Skripsi : **Kondisi Psikologis Remaja Yang Berperan Menjadi Tulang Punggung Keluarga Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu**

Nama : **Bella Ellani**

NIM : **2130200012**

Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 16 Juni 2025

Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Bella Ellani

NIM : 2130200012

Judul : Kondisi Psikologis Remaja Yang Berperan Menjadi Tulang Punggung Keluarga Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Seorang remaja yang bekerja dan menjadi sosok tulang punggung dalam keluarga akan mengeluarkan usaha lebih besar dibandingkan teman-teman seusianya untuk mencari nafkah, menyelesaikan urusan rumah tangga serta berusaha fokus pada tugas perkembangannya semasa remaja. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran remaja yang menjadi tulang punggung keluarga di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu, kedua untuk mengetahui kondisi psikologis remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Informan peneliti terdapat 5 remaja yang menjadi tulang punggung keluarga, 3 orang tua remaja, 3 teman sebaya dan kepala Desa Teluk Sentosa. Teori yang digunakan adalah teori psikososial Erik Erikson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menanggung jawab ekonomi keluarga, mengambil keputusan utama dalam keluarga, penyemangat dan pelindung merupakan peran remaja yang menjadi tulang punggung keluarga. Kondisi psikologis remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga meliputi tertekan dan stress, rasa cemas, dewasa sebelum waktunya, dan munculnya rasa bangga. Temuan ini menunjukkan bahwa remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga dapat mempengaruhi psikologis pada dirinya.

Kata Kunci : Psikologis, Remaja, Tulang Punggung keluarga.

ABSTRACT

Name : Bella Ellani

NIM : 2130200012

Title : *Psychological Conditions of Adolescents Who Play a Role as the Backbone of the Family in Hamlet IX, Teluk Sentosa Village, Panai Hulu District, Labuhanbatu Regency*

A teenager who works and becomes the backbone of the family will put in more effort than his/her peers to earn a living, complete household chores and try to focus on his/her developmental tasks during adolescence. The purpose of this study was to determine the role of teenagers who become the backbone of the family in Hamlet IX, Teluk Sentosa Village, Panai Hulu District, Labuhanbatu Regency, secondly to determine the psychological condition of teenagers who play the role of the backbone of the family in Hamlet IX, Teluk Sentosa Village, Panai Hulu District, Labuhanbatu Regency. The data collection technique was carried out by means of observation, interviews and documentation. After the data was collected, the data was analyzed using qualitative descriptive data analysis techniques. The research informants were 5 teenagers who were the backbone of the family, 3 parents of teenagers, 3 peers and the head of Teluk Sentosa Village. The theory used was Erik Erikson's psychosocial theory. The results of the study showed that fulfilling economic needs, leaders and decision makers, motivators and protectors were the roles of teenagers who became the backbone of the family. The psychological conditions of teenagers who played the role of the backbone of the family included being depressed and stressed, feeling anxious, growing up prematurely, and the emergence of a sense of pride. This finding shows that teenagers who act as the backbone of the family can influence their psychology.

Keywords: *Psychological, Adolescent, The backbone of the family.*

خلاصة

الاسم: بيلا إلاتي

الرقم: ٢١٠٠٠٢٠٣١٢

العنوان: الظروف النفسية للمراهقين الذين يلعبون دور العمود الفقري للأسرة في هاملت التاسع، قرية تيلوك سنتوسا، منطقة باناي هولو، مقاطعة لابوهانباتو

إن المراهق الذي يعمل ويصبح العمود الفقري للأسرة سيبدأ جهدًا أكبر من أقرانه لكسب لقمة العيش، وإكمال الأعمال المنزلية ومحاولة التركيز على مهامه التنموية خلال فترة المراهقة. الهدف من هذه الدراسة هو تحديد دور المراهقين الذين يشكلون العمود الفقري للأسرة في هاملت التاسع، قرية تيلوك سنتوسا، منطقة باناي هولو، لابوهانباتو ريجنسي، وثانيًا تحديد الحالة النفسية للمراهقين الذين يلعبون دورًا كعمود فقري للأسرة في هاملت التاسع، قرية تيلوك سنتوسا، منطقة باناي هولو، لابوهانباتو ريجنسي. وتمت عملية جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بعد جمع البيانات، يتم تحليلها باستخدام تقنيات تحليل البيانات الوصفية النوعية. كان المشاركون في البحث هم ٥ مراهقين يشكلون العمود الفقري للأسرة، و ٣ آباء لمراهقين، و ٣ أقران، ورئيس قرية تيلوك سنتوسا. النظرية المستخدمة هي نظرية إريك إريكسون النفسية الاجتماعية. وتشير نتائج الدراسة إلى أن تلبية الاحتياجات الاقتصادية، والقيادة واتخاذ القرار، والتشجيع والحماية هي أدوار المراهقين الذين يشكلون العمود الفقري للأسرة. وتتضمن الحالات النفسية للمراهقين الذين يشكلون العمود الفقري للأسرة الاكتئاب والتوتر والقلق والنضج المبكر وظهور الشعور بالكبرياء. وتظهر هذه النتيجة أن المراهقين الذين يشكلون العمود الفقري للأسرة يمكن أن يؤثر على نفسيته.

الكلمات المفتاحية: النفسية، المراهقة، العمود الفقري

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua umat Islam.

Skripsi ini berjudul: **“Kondisi Psikologis Remaja Yang Berperan Menjadi Tulang Punggung Keluarga Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu”**, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan dan akan menerima kritik saran pembaca, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yakni Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga yakni Bapak Prof. Dr. Erawadi dan Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan yakni Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yakni Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yakni Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan yakni Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, dan wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yakni Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yakni Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi. yang telah banyak membantu penulis saat menjalani perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
4. Pembimbing I yakni Ibu Dr. Riem Malini Pane, M.Pd dan pembimbing II yakni Bapak Darwin Harahap, S.Sos.I, M.Pd.I yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan,

bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yakni Bapak Drs. Mursalin Harahap selaku Kabag Tata Usaha, Bapak Mukti Ali, S.Ag beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi ini.
6. Penasehat Akademik yakni Ibu Nurfitriani Siregar M.Sos.I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yakni Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis memiliki pengetahuan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Teruntuk Superhero dan Panutanku, Ayahanda Miskamto, Terimakasih telah berjuang untuk kehidupan penulis, terimakasih

atas segala usaha yang diberikan kepada penulis, tetesan keringat dan doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis, terimakasih telah mengajarkan arti kata bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan, terimakasih telah mengajarkan keberanian kepada penulis sehingga penulis bisa bertahan kurang lebih 4 tahun tanpa peran pendamping diperantauan, sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih atas segala kerja keras dan usaha yang diberikan untuk penulis sehingga sampai pada tahap ini.

10. Teruntuk belahan jiwaku Ibunda Yenny Aryanti yang telah melahirkan, memberikan kasih sayang dan cinta kepada penulis, serta selalu menjadi tempat berpulang paling nyaman bagi penulis. Terimakasih atas segala do'a yang tidak henti-hentinya mamak panjatkan selama ini untuk penulis dan terimakasih atas dukungan yang mamak berikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai serjana.
11. Kepada Abang penulis Abdi Yosandi, Adik-adik penulis Chyntia Chayani dan Demian Aditia. Terimakasih kepada abang Abdi yang telah mendukung dan meyakinkan penulis untuk melanjutkan ke jenjang strata 1 dimana saat orang lain tidak mendukung penulis hingga jenjang ini. Terimakasih kepada adik-adik tercinta yang telah mewarnai hari-hari sulit penulis dan ikut serta dalam proses penulis menyelesaikan studinya.

12. Kepada seluruh keluarga besar dari pihak bapak maupun mamak.
Penulis mengucapkan terimakasih banyak atas dukungan, do'a dan kehangatan yang di berikan kepada penulis hingga saat ini.
13. Teruntuk sahabat dan teman terkasih penulis Sri Tya Lestari Br Siagian dan Reni Hafiza terimakasih telah menjadi partner bertumbuh di segala kondisi yang terkadang tidak terduga, yang telah bersedia untuk saling menguatkan satu sama lain, telah menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan meyakinkan penulis bahwa penulis bisa menyelesaikan studi hingga sarjana.
14. Rekan-rekan mahasiswa terutama di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Nim 21 yang telah kebersamai, memberikan motivasi kepada penulis dan menciptakan lembaran baru dalam hidup penulis.
15. Rekan SMA penulis yakni, Rindi Apriliana, Sulistia Damayanti, fuji Wilyaningsih, terimakasih telah memberikan dukungan kepada penulis meskipun dari jarak jauh, telah memberikan motivasi, tempat curahan hati penulis terimakasih telah menemani langkah penulis hingga saat ini.
16. Terakhir, penulis mengucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri, Bella Ellani yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah, setiap langkah kecil yang di

ambil adalah bagian dari perjalanan. Terimakasih telah bertahan sampai sejauh ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, Karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Amin yarabbalamin.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Juni 2025

Penulis

Bella Ellani
NIM. 2130200012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
DOKUMEN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	10
C. Batasan Istilah	10
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
1. Kondisi Psikologis	14
a. Pengertian Kondisi Psikologis	14
b. Aspek-aspek Kondisi Psikologis	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Psikologis Remaja.....	16
d. Teori Psikososial.....	19
2. Remaja.....	22
a. Pengertian Remaja	22
b. Fase-fase pada Remaja	24
c. Ciri-ciri pada Masa Remaja	26
d. Peran Remaja	27
3. Tulang Punggung Keluarga.....	29
a. Pengertian Tulang Punggung Keluarga	29
b. Ciri-ciri Tulang Punggung Keluarga	32
4. Kajian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
1. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	37
2. Jenis Penelitian.....	37
3. Subjek Penelitian	38

4. Sumber Data.....	38
5. Teknik Pengumpulan Data	39
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	43
7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44
8. Sistematika Pembahasan	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
B. Temuan Khusus	50
C. Analisis Hasil Penelitian	74
D. Keterbatasan Penelitan	77
BAB V PENETUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi Hasil Penelitian	78
C. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
PEDOMAN OBSERVASI	
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Periode remaja adalah dianggap masa transisi dalam periode anak-anak ke periode dewasa, periode ini dianggap sebagai masa-masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang yang khususnya dalam pembentukan kepribadian individu. Dalam kehidupan ini, remaja secara psikologis adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau sejajar. Pada masa ini individu dihadapkan untuk menghadapi realitas kehidupan atau perjalanan hidup yang sesungguhnya, individu diuntut untuk mempersiapkan diri menghadapi masa dewasa. Seperti yang diketahui pada kenyataan bahwa individu pada masa remaja memiliki keadaan emosi yang cenderung kurang stabil, hal tersebut dikarenakan remaja merupakan masa peralihan dimana individu pada tahap anak menuju ke tahap dewasa. Namun banyaknya realitas kehidupan pada remaja ditemukan bahwa salah satu orang tua mereka meninggal dunia, sehingga peran orang tua untuk mengontrol remaja menjadi berkurang. Apa lagi jika yang meninggal adalah ayah dari remaja tersebut. Terkhusus bilamana hal tersebut terjadi pada remaja yang menjadi anak sulung.

Setelah kepergian sosok ayah yang dinilai melindungi seluruh anggota keluarga dan sebagai tulang punggung suatu keluarga mau tidak mau peran tersebut harus digantikan olehnya sebagai pengganti peran ayah yang telah meninggal. Hal tersebut dapat berpengaruh besar terhadap proses regulasi emosi pada remaja anak sulung yang semula merasa aman dan nyaman dengan kondisi sosok ayah yang masih hidup sebagai pelindung dan tulang punggung utama dalam keluarganya, namun secara tiba-tiba ayah dari remaja sulung telah tiada. Pastinya ada kesedihan yang mendalam dialami oleh remaja sulung tersebut. Hatinya akan berduka untuk menerima kenyataan bahwa sosok ayahnya telah tiada. Terlebih jika ayah merupakan sosok keluarga yang terdekat dengan anak sulung tersebut disamping juga peran ayah sebagai pengayom dan pelindung keluarga. Karena ketidakhadiran ayah dapat memicu terjadinya gangguan dalam perilaku sosial dan dapat bertahan hingga dewasa. Untuk itu di perlukannya regulasi emosi atau kontrol emosi untuk melanjutkan hidup remaja tersebut seperti sebelumnya atau bahkan lebih baik lagi dari sebelumnya. Mengingat bahwa remaja memiliki emosi yang rentan terhadap pengaruh-pengaruh dari luar baik itu negatif ataupun pengaruh positif.¹

Emosi merupakan gambaran dari pikiran, perasaan dan atau gerakan fisik yang dapat diasumsikan sebagai makna yang terasosiasi dan tersimbolkan sebagai gerakan mental individu yang bersifat otomatis,

¹ Nasriah, Resiliensi Remaja Yatim Piatu Yang Menjadi Tulang Punggung Keluarga, *Skripsi*, (Makasar, Universitas Indonesia Timur, 2019), hlm. 03

berkembang dan berubah secara sadar.² Emosi adalah sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku. Ada berbagai macam emosi yang dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, juga dengan variasinya. Sejumlah teoritikus mengelompokkan emosi dalam golongan-golongan besar yaitu: meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, tersinggung, permusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patologis; Kesedihan, meliputi pedih, sedih muram, melankolis, mengasihani diri, ditolak, putus asa, dan depresi; takut, meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, sedih, tidak tenang, ngeri, phobia, dan waspada; Cinta meliputi menerima, persahabatan, kepercayaan, kasih sayang, kebaikan hati, hormat, dan kasmaran; Terkejut meliputi terkesima, takjub, dan terpana; Jengkel, meliputi jijik, tidak suka, mual, muak, benci, hina, dan tidak suka; Malu, meliputi mersa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, aib, dan hati hancur lebur.

Kesedihan adalah reaksi normal ketika mengalami kehilangan sesuatu atau seseorang yang dicintai. Kehilangan adalah suatu keadaan individu yang berpisah dengan sesuatu yang sebelumnya ada kemudian menjadi tidak ada, baik terjadi sebagian atau keseluruhan. Tahap kesedihan menurut Bowlby Parks dan Davidson Syok dan hilang rasa dialami ketika mereka menganggap perasaan sangat tidak percaya, panik, tertekan atau marah. Pengalaman ini dapat diintrupsikan oleh letupan emosi. Pengambilan

² Agus santoso, *Mengenal Emosi Menjadi Seni*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), hlm. 04

keputusan sulit pada saat ini dan fungsi normal jadi terganggu. Fase ini mendominasi selama 2 minggu pertama setelah kehilangan. Individu biasanya mengatakan bahwa mereka berada dalam mimpi buruk lalu mereka akan bangun dengan segala sesuatu akan menjadi lebih baik.³

Mencari dan merindukan dapat di identifikasikan sebagai perasaan gelisah, marah, dan bersalah. Dimensi ini merupakan suatu kerinduan akan sesuatu yang dapat menjadi dan merupakan proses pencarian jawaban mengapa kehilangan terjadi. Fase ini terjadi saat kehilangan terjadi dan memuncak 2 minggu sampai 4 bulan setelah kehilangan. Mereka terpaku pada pikiran apa yang terjadi, apa yang telah mereka lakukan dan belum lakukan sehingga kejadian yang mengerika itu terjadi.

Reorganisasi terjadi bila individu yang berduka dapat berfungsi dirumah dan ditempat kerja lebih baik disertai peningkatan harga diri dan rasa percaya diri. Individu yang berduka memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan baru dan menempatkan kehilangan tersebut dalam perpektif. Reorganisasi mulai memuncak setelah setahun pertama yakni saat mulai melanjutkan hidupnya. Keluarga mengatakan bahwa mereka tidak akan perna melupakan yang telah meninggal tetapi mereka akan memulai kehidupan mereka.

³ Allison Zweig, "Hal yang perlu diketahui tentang kesedihan", <https://www.choosingtherapy.com/4-stages-of-grief/>, (diakses tanggal 21 Desember 2024. Pukul 22:33 Wib)

Berdasarkan dari fenomena di lapangan menjalani kehidupan menjadi tulang punggung keluarga membawa dampak bagi psikologis remaja. Kematian ayah sebagai pencari nafkah membuat remaja mengalami kondisi ketidaksiapan ketika harus bekerja sendiri. Sehingga bekerja menjadi suatu kejutan didalam hidup mereka. Mayoritas remaja mengalami kondisi psikologis tidak bahagia, merasa susah, merasa terbebani ketika bekerja, merasa tidak siap, serta tidak mampu menanggung beban hidup sendiri, Hal ini menjadi sesuatu yang menarik ketika remaja menjadi penyangga ekonomi keluarga dan menggantikan peran sebagai ayah pasca terjadinya perubahan struktur dalam keluarganya.

Seorang remaja yang bekerja dan menjadi sosok tulang punggung dalam keluarga akan mengeluarkan usaha lebih besar dibandingkan teman-teman seusianya untuk mencari nafkah, menyelesaikan urusan rumah tangga serta berusaha fokus pada tugas perkembangannya semasa remaja. Fenomena ini menarik untuk diteliti mengingat banyaknya tugas yang perlu dilakukan oleh remaja yang bekerja.⁴

Masa remaja merupakan periode dimana terjadi perubahan besar pada diri seorang manusia baik itu secara fisik ataupun psikis. Seseorang dikatakan berhasil melewati masa remajanya apabila ia mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan di masa remaja, salah satu tugas yang penting yaitu menerima keadaan fisik dan psikis dirinya dan mampu untuk mengontrol serta

⁴ Dwidya sitta anugari, Achmad mujab masykur, "Studi Fenomenologis Deskriptif Tentang Pengalaman Menjadi Penyanggah Ekonomi Keluarga Di Usia Remaja", *dalam jurnal empati*, Volume 7, No.2, April 2018, hlm. 430-438

membawa dirinya kepada hal-hal yang bermanfaat, mengeksplor, dan belajar bersosialisasi dengan lingkungannya. Faktanya tidak semua remaja menjalani masa remaja sesuai dengan periodenya karena masih ada usia remaja yang harus menjadi tulang punggung keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan beberapa faktor salah satunya yaitu kehilangan orang tua.⁵

Seperti pada kasus yang dialami oleh remaja di Bandung, hal ini terjadi akibat remaja tersebut dituntut untuk menjadi tulang punggung keluarganya, akibat tuntutan yang berat dari keluarga dan tuntutan tugas-tugas kuliah remaja tersebut rela mengakhiri hidup dengan cara bunuh diri, jasad remaja tersebut ditemukan warga ditengah rel kereta api, diduga remaja tersebut meninggal karena ditabrak kereta api, wajah remaja tersebut masih utuh akan tetapi dibagian perut terpisah menjadi dua bagian. Sebelumnya remaja putri tersebut bercerita kepada teman dekatnya bahwa dia tidak mampu menanggung beban yang diberikan orang tuanya untuk menjadi tulang punggung di keluarga remaja tersebut.

Upaya untuk meneliti tentang kondisi psikologis remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga telah di lakukan oleh Dwidya. Hasil dari penelitian terkait dengan kondisi psikologis remaja yang menjadi tulang punggung keluarga menunjukkan bahwa remaja yang menjadi penyangga ekonomi keluarga di usia remaja mengalami kesulitan psikologis seperti stres,

⁵ Ismatuddiyannah, "Ciri dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan", *dalam jurnal Pendidikan*, Volume 7, No.3, Mei 2023, hlm. 27233

kecemasan, dan depresi, namun mereka juga mengalami perasaan bangga dan percaya diri karena dapat membantu keluarga, serta menggunakan strategi seperti mengandalkan diri sendiri, mencari dukungan sosial, dan melakukan aktivitas relaksasi untuk menghadapi kesulitan tersebut, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepribadian dan kemampuan coping, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial, sehingga mereka dapat menjalankan perannya sebagai penyangga ekonomi keluarga dengan baik dan bertanggung jawab⁶

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis hasil survei. Tercatat sejumlah siswa Indonesia yang masih duduk di bangku sekolah, namun sudah ikut terlibat dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Publikasi Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2024 BPS mengutip Kristina Maseviciute dalam *Combining Studies and Paid Jobs* yang menyebut secara garis besar ada dua alasan mengapa siswa bekerja. Pertama, alasan ekonomi dan yang kedua mendapatkan pengalaman kerja. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa alasan ekonomi merupakan motivasi terbesar seorang siswa terjun dalam dunia kerja. Data survei BPS ini diambil dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor yang dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2024 dan data sekunder Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun ajaran 2023/2024. Hasil survei menunjukkan persentase siswa usia 10-24 tahun di

⁶ Dwidya sitta anugari, Achmad mujab masykur, “Studi Fenomenologis Deskriptif Tentang Pengalaman Menjadi Penyangga Ekonomi Keluarga Di Usia Remaja”, *dalam jurnal empati*, Volume 7, No.2, April 2018, hlm. 430-438

Indonesia yang sudah bekerja sebesar 6,98 persen dengan rincian 8,11 persen siswa laki-laki dan 5,80 persen siswa perempuan. Hal ini dapat diartikan bahwa ada 7 siswa yang bekerja selama seminggu terakhir di antara setiap 100 siswa.⁷

Secara psikologis, remaja yang menjadi tulang punggung keluarga sering kali menghadapi konflik internal. Di satu sisi, mereka merasa bangga dapat membantu keluarga, tetapi di sisi lain, mereka merasa kehilangan kebebasan untuk menjalani kehidupan sebagai remaja biasa. Konflik ini dapat memengaruhi konsep diri mereka, menurunkan kepercayaan diri, dan berisiko mengakibatkan gangguan psikologis jika tidak ditangani dengan baik.

Melihat kompleksitas masalah tersebut, diperlukan perhatian khusus dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk memberikan dukungan bagi remaja yang menjalani peran berat ini. Penyediaan layanan psikologis, program pendidikan, serta kesempatan ekonomi yang memadai menjadi langkah penting untuk memastikan mereka dapat menjalani masa remaja dengan lebih seimbang dan tetap mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan observasi awal terhadap remaja perempuan yang berusia 20 tahun, menjadi tulang punggung keluarga remaja tersebut terlihat sering merenung, tidak ceria dan kurangnya bersosialisasi dengan warga setempat di karenakan waktunya yang banyak di habiskan untuk bekerja agar dapat

⁷ Badan pusat statistic, "Persentase anak usia 10-17 tahun yang bekerja", <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjAwOCMy/persentase-anak-usia-10-17-tahun-yang-bekerja-menurut-provinsi.html>, (diakses tanggal 4 maret 2025 pukul 09.00 WIB).

mencukupi kebutuhan ekonomi pada keluarganya. Di sisi lain tidak hanya mengurus urusan rumah tangga dan juga bekerja remaja tersebut juga harus mengurus orang tuanya yang sakit. Kondisi ini membuat tekanan pada dirinya yang bisa berpengaruh pada kondisi psikologis pada remaja tersebut.⁸

Sesuai hasil wawancara awal yang peneliti lakukan terhadap remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga, Rindi Apriliana mengatakan bahwa:

Saya merasa ada dampak negatif pada kondisi psikologis saya karena harus menggantikan peran menjadi tulang punggung keluarga, saya merasa tertekan karena di usia saya yang masih remaja sudah harus menggantikan peran menjadi tulang punggung keluarga. Saya merasakan stress dan cemas karena saya tidak bisa mengontrol emosi yang ada pada diri saya, kurang waktu untuk diri saya sendiri sehingga membuat saya kurang dalam kegiatan sosial dan hobi saya terbatas karena waktu saya telah saya habiskan untuk bekerja, dan juga kurangnya dukungan dari orang sekitar.⁹

Melihat kondisi psikologis remaja yang harus menggantikan peran menjadi tulang punggung keluarga, maka di sini peneliti tertarik untuk meneliti kondisi psikologis remaja yang harus menjadi tulang punggung keluarga, dengan judul **Kondisi Psikologis Remaja Yang Berperan Menjadi**

⁸ Observasi, Dusun IX Teluk Sentosa, (Teluk Sentosa, 24 Desember 2024, pukul 13.10 WIB).

⁹ Rindi Apriliana, Remaja yang Menjadi Tulang Punggung Keluarga, *Wawancara*, (Teluk Sentosa, 2 Januari 2025, pukul 09.12 WIB).

Tulang Punggung Keluarga di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

B. Fokus Masalah

Setelah penjabaran latar belakang masalah di atas, Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kondisi psikologis remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

C. Batasan Istilah

1. Kondisi psikologis

Defenisi Psikologi berasal dari Bahasa Yunani yakni *psychology* yang merupakan gabungan dari kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Oleh karena itu, secara harfiah dapat dipahami bahwa psikologi adalah ilmu jiwa.¹⁰ Sarafino dan Smith menyatakan bahwa kondisi psikologis mangacu pada keadaan mental dan emosional individu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman hidup, pola pikir, dan respons, terhadap lingkungan. Hal ini mencakup emosi, kognisi, dan konasi seseorang yang mencerminkan kesejahteraan mentalnya.

Adapun maksud peneliti tentang kondisi psikologis yaitu berfokus pada keadaan emosional individu yang di pengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman hidup, pola pikir, dan respon remaja yang ada di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

¹⁰ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), hlm. 02.

2. Remaja

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). Remaja adalah masa rentan usia 10-21 tahun dan belum menikah. Jika dilihat dari usia tersebut dapat diperkirakan remaja adalah para pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai mahasiswa.¹¹ Defenisi remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, serta menjadi peralihan kepada keadaan yang relatif mandiri.¹²

Adapun maksud peneliti yaitu remaja yang berusia 10-21 tahun yang ada di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

3. Tulang punggung keluarga

Secara Defenisi menurut KBBI tulang punggung keluarga adalah seseorang ataupun sesuatu hal yang menjadi pokok kekuatan.¹³ Pokok kekuatan dalam hal ini maknanya sebagai penopang ekonomi, sebagai yang menanggung biaya kehidupan dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa tulang punggung keluarga adalah orang yang menanggung beban dalam

¹¹ Widi Dwi Haspiani, Sopiani Solihah, "Mengenal Remaja Jompo", <https://jurnalposmedia.com/mengenal-fenomena-remaja-jompo/>, (diakses tanggal 21 Januari 2025 pukul 21.34 WIB).

¹² Hikmandayanti, dkk, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bojongsari: Eureka media askari, 2023), hlm. 01

¹³ Kompas, "Makna Kiasan Tulang Punggung dan Contoh Kalimatnya", <https://www.kompas.com/skola/read/2023/11/15/080000969/makna-kiasan-tulang-punggung-dan-contoh-kalimatnya>, (diakses tanggal 21 Januari 2025 pukul 23.22 WIB).

aspek rumah tangga meliputi nafkah, tanggung jawab moral, tanggung jawab ekonomi.

Adapun maksud tulang punggung keluarga dalam penelitian ini yaitu remaja sebagai penopang ekonomi yang ada di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Apa Peran Remaja yang menjadi Tulang Punggung Keluarga di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana Kondisi Psikologis Remaja yang berperan menjadi Tulang Punggung Keluarga di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Peran Remaja yang menjadi Tulang Punggung Keluarga di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu
2. Untuk Mengetahui Kondisi Psikologis Remaja yang berperan menjadi Tulang Punggung Keluarga di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis yang di jelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian Bimbingan Konseling Islam pada khususnya dan dalam setiap bidang aspek keilmuan pada umumnya.
- b. Agar menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai kajian Pustaka dalam penelitian yang sebidang dengan ilmu penelitian ini.
- c. Agar dapat memberikan manfaat serta sumbangsih dari berbagai pemikiran dan teori terhadap ilmu pengetahuan yang sesuai.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang kondisi psikologis remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
- b. Bagi orang tua dapat menambah wawasan tentang pentingnya Pendidikan bagi kebaikan anaknya kelak, baik dalam hal fisik, mental dan moral.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kondisi Psikologis

a. Pengertian kondisi psikologis

Kondisi psikologis terdiri dari dua kata yaitu kondisi dan psikologis. Kondisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki arti suasana, situasi yang berlaku,¹⁴ Berarti, kondisi merupakan konsep yang menggambarkan suatu situasi yang sedang terjadi. Adapun makna psikologis menunjukkan ke arah jiwa, nyawa dan berbagai kata lain yang senada. Secara etimologis, psikologis di ambil dari bahasa inggris, yaitu *psychology* yang bersal dari bahasa Yunani, “*psyche*” yang berarti jiwa, dan “*logos*” yang berarti ilmu pengetahuan. Dengan demikian psikologis ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang jiwa.¹⁵

Dalam Bahasa Arab, kita dapat menemukan kata jiwa ini dipadankan dengan kata ruh dan rih yang masing-masing berarti jiwa atau nyawa dan angin. Dengan demikian bisa jadi adanya hubungan antara apa yang bernyawa dengan apa yang bernafas (angin), sehingga dapat pula dipahami bahwa psikologis itu ilmu tentang sesuatu yang bernyawa. Hal ini bisa kita pahami pula dalam bahasa Indonesia. Kita sering kali mendengar “menghembuskan nafas penghabisan” yang

¹⁴ W.J.S Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indoesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 05

¹⁵ Wardatun Rizqa, *Kondisi Psikologis Keluarga Korban Narkoba (Studi kasus di Desa Suka Jaya Kecamatan Lawen Sigala gala Aceh Tenggara)*, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), hlm. 14

artinya mati, tidak lagi bernafas, tidak lagi berjiwa. Jadi jiwa ada hubungannya dengan nafas. Namun demikian kita akan menemukan kesulitan dalam kajian semantik apabila kita mempertahankan istilah jiwa sebagai terjemahan kata psikologis dalam bahasa kita (Indonesia), karena kita mempunyai banyak kata lain yang sekalipun punya konotasi berbeda, tetapi sulit dipisahkan dengan tegas dari kata jiwa, misalnya nyawa, sukma, batin, dan roh.

Karena sifatnya yang abstrak itu, maka kita tidak mengetahui jiwa secara wajar, melainkan kita hanya dapat mengenal gejalanya saja. Jiwa tidak dapat dilihat oleh alat indra kita. Manusia dapat mengetahui jiwa seseorang hanya dengan tingkah lakunya. Jadi tingkah laku inilah dapat diketahui jiwa seseorang. Tingkah laku ini merupakan kenyataan jiwa yang dapat kita hayati dari luar. Gejala jiwa tersebut bisa berupa mengamati, menanggapi, mengingat, memikirkan dan sebagainya.

b. Aspek- aspek Kondisi Psikologis

1). Kognitif

Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom yang dikutip oleh Sumardi dalam artikel ranah penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.¹⁶

¹⁶ Asih Mardati, dkk, *Perkembangan Kognitif Matematika Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: K-Media, 2023), hlm. 22

2). Afektif

Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Sikap afektif juga bisa dipandang sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku (predisposisi). Hasil belajar sikap nampak dalam bentuk kemauan, minat, perhatian, perubahan perasaan dan lain-lain.¹⁷

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Psikologis Remaja

1) Lingkungan Sosial

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi psikologi remaja adalah lingkungan tempatnya tumbuh, termasuk pertemanan. Teman-teman yang akrab lebih berperan penting dalam membentuk psikologi diri anak dibandingkan orangtuanya. Teman kerap menjadi landasan dasar sebagai perbandingan dalam melakukan tindakan, mengambil sikap, hingga memvalidasi perasaannya. Lingkungan sosialnya juga dapat memengaruhi kepercayaan diri anak, dirinya bisa menjadi seseorang yang mandiri atau ketergantungan pada orang lain¹⁸

2) Pengaruh Orang tua

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua di rumah tentu juga dapat memengaruhi psikologi remaja. Perbedaan pemahaman dan pengalaman dapat menjadi celah tersendiri, sehingga

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2017), hlm. 48.

¹⁸ Febriani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 13

menimbulkan konflik anak dengan orang tua. Namun, cara orang tua yang menyikapi berbagai sikap dan emosi anaknya dengan positif dapat memberikan efek positif bagi psikologinya.¹⁹ Maka dari itu, ayah dan ibu perlu mendidik anak dengan cara yang tegas tetapi harus tahu batasannya juga, agar tingkah laku dan personalitinya terbentuk dengan baik.

3) Motivasi

Psikologi remaja juga dapat dipengaruhi oleh berbagai motivasi yang timbul, baik dari dalam maupun luar dirinya. Salah satu motivasi yang didapatkan dari luar dirinya adalah penghargaan dari orangtua. Hal ini dapat memengaruhi seberapa besar usaha dalam menyelesaikan tugas dan besarnya kemauan akan hal tersebut. Semakin termotivasi remaja untuk melakukannya, semakin tinggi usaha yang dilakukan untuk menuntaskan masalah yang ada agar mendapatkan ganjarannya.

4) Jenis Kepribadian

Kepribadian remaja dapat memengaruhi pertumbuhan psikologi remaja. Ada dua jenis kepribadian²⁰ yang bisa dimiliki, yaitu ekstrovert dan introvert. Kedua kepribadian ini biasanya

¹⁹ Evike Asrtiyani, Ennimay, Rizki Sari Utami Muchtar, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental pada Remaja Sekolah Menengah (SMP) Swasta "X" di Wilayah UPTD Puskesmas Melayu Kota Piring" *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, Volume 2, No.1, Maret 2025, hlm. 90

²⁰ Darwin Harahap, "Teori Carl Rogers dalam Membentuk Pribadi dan Sosial yang Sehat", *dalam jurnal bimbingan konseling islam*, Volume 2, No.2, Desember 2020, hlm. 321.

berbanding terbalik, sehingga orangtua perlu tahu cara mengarahkan anak agar menjadi pribadi yang lebih baik.²¹

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Kondisi psikologis merupakan keadaan mental dan emosi seseorang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaannya, serta dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti genetik, lingkungan, dan pengalaman hidup, sehingga kondisi psikologis dapat berbeda-beda pada setiap individu dan dapat berubah seiring waktu. Namun di sisi lain ada beberapa remaja yang mempunyai peran sebagai tulang punggung keluarga di mana dapat mempengaruhi kondisi psikologisnya, kondisi psikologis remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga dapat menjadi sangat berat, karena mereka harus menghadapi stres dan kecemasan yang besar,²² tekanan emosi yang kuat, kurangnya privasi, dan kurangnya waktu untuk diri sendiri, sehingga mereka memerlukan dukungan yang tepat untuk menghadapi tantangan ini dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang baik untuk mengatasi masalah psikologis yang dihadapi, serta mempertahankan keseimbangan antara tanggung jawab keluarga dan kebutuhan pribadi.

²¹ Fadhli Rizal Makarim, “penyebab gangguan mental pada remaja”, <https://www.halodoc.com/artikel/ibu-wajib-tahu-ini-penyebab-gangguan-mental-pada-remaja>. (Diakses. Kamis, 16 Januari 2025.)

²² Shofi Mirwani, dkk, “Studi Kasus: Dinamika Psikologis Remaja dalam Ruang Lingkup Keluarga Disfungsional”, *Dalam jurnal psikologis remaja*, Volume 2, No.2, Desember 2018, hlm. 135-144

d. Teori Psikososial

a. Pengertian Psikososial

Erik Erikson Psikososial adalah salah satu seseorang psikolog Jerman yang terkenal dengan teori Psikososial. Teori Psikososial dari Erik Erikson menjadi bekal untuk mengoptimalkan skill dari orang dan juga para guru memahami dan mengerti untuk mendidik anak menuju taraf kedewasaan yang optimal dan cemerlang. Erik Erikson beranggapan bahwa sepanjang sejarah hidup manusia, setiap individu mengalami tahapan perkembangan dari bayi samapai usia lanjut yang di narasikan dalam teori yang terkenal yaitu teori psikososial.

Selain itu, Erik Erikson lebih melihat perkembangan manusia yang terjadi tidak dapat dilepaskan dari stimulus sosial yang dialaminya. Stimulus sosial merupakan penggerak dinamik dalam kepribadian seseorang. Penekanan Erikson pada stimulus sosial ini membedakannya dari tokoh psikoanalisis lainnya. Selain psikososial yang dialami, Erikson juga menggambarkan perkembangan radius hubungan sosial yang mendasari krisis tersebut, beserta elemen dan modalitas sosial dari masing-masing tugas perkembangan.²³

Teori psikososial merupakan rancangan dalam penelitian ini karena sangat berhubungan dengan kepribadian manusia dapat berkembang melalui beberapa tahap, mulai dari bayi hingga lanjut usia. Pada setiap tahapnya, akan terjadi dua aspek bertentangan yang bisa berdampak

²³ Valentino Reykliv Mokalud dan Charis Vita Juanirty Boangmanalu, "Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagian Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 12, No.2, november 2021, hlm. 181

positif maupaun negatif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Tahap-tahap perkembangan psikososial menurut Erik Erikson:

1. Masa Bayi (0-1 tahun): Kepercayaan vs Ketidakpercayaan

Anak belajar untuk mempercayai atau tidak mempercayai lingkungan sekitar, terutama orang tua.

2. Masa Balita (1-3 tahun): Otonomi vs Rasa Malu dan Ragu

Anak mencoba untuk menjadi mandiri dan melakukan hal-hal sendiri, dan jika tidak diberi kesempatan, mereka mungkin merasa malu dan ragu-ragu.

3. Masa Prasekolah (3-6 tahun): Inisiatif vs Rasa Bersalah

Anak mulai mengambil inisiatif dan melakukan hal-hal baru, dan jika tidak didukung, mereka mungkin merasa bersalah.

4. Masa Sekolah (7-11 tahun): Industri vs Inferioritas

Anak mulai belajar di sekolah dan mengembangkan kompetensi, dan jika mereka merasa tidak mampu, mereka mungkin merasa inferior.

5. Masa Remaja (12-18 tahun): Identitas vs Kebingungan

Peran Remaja mulai mencari identitas diri dan peran mereka dalam masyarakat, dan jika mereka tidak bisa menemukannya, mereka mungkin mengalami kebingungan peran.

6. Masa Muda Dewasa (19-40 tahun): Intimasi vs Isolasi

Dewasa muda mulai membangun hubungan intim dengan orang lain, dan jika mereka gagal dalam hal ini, mereka mungkin mengalami isolasi.

7. Masa Dewasa (40-65 tahun): Generativitas vs Stagnasi

Dewasa mulai fokus pada generasi berikutnya, misalnya dengan menjadi orang tua atau mentor, dan jika mereka tidak bisa melakukannya, mereka mungkin merasa stagnan.

8. Masa Lanjut Usia (65 tahun ke atas): Integritas vs Putus Asa

Orang tua yang sudah lanjut usia merenungkan hidup mereka dan melihat apakah mereka merasa puas dengan pencapaian mereka, atau putus asa dengan apa yang mereka lakukan.

Pentingnya teori ini:

a. Memahami perkembangan kepribadian

Teori ini membantu memahami bagaimana kepribadian anak berkembang melalui berbagai tahap.

b. Mengidentifikasi tantangan

Teori ini membantu mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi anak pada setiap tahap perkembangan.

c. Memberikan dukungan

Teori ini membantu orang tua dan pendidik memberikan dukungan yang tepat kepada anak pada setiap tahap perkembangan.

d. Meningkatkan kesejahteraan psikososial

Dengan memahami dan mendukung perkembangan psikososial anak, kita dapat membantu mereka mengembangkan kepribadian yang sehat dan memiliki kesejahteraan psikososial yang baik.

Adapun contoh penerapan teori psikososial yaitu sebagai berikut:

Jika seorang anak terus-menerus merasa bersalah karena kegagalan di sekolah, orang tua dapat membantu mereka untuk mengembangkan perasaan kompetensi dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas lain yang mereka sukai.

Jika seorang remaja mengalami kebingungan peran, orang tua dan teman-teman dapat membantu mereka untuk menjelajahi berbagai kemungkinan dan membantu mereka menemukan peran yang sesuai dengan diri mereka.

Dengan memahami dan menerapkan teori psikososial Erikson, kita dapat membantu anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang sehat, bahagia, dan beradaptasi dengan baik di masyarakat.

2. Remaja

a. Pengertian remaja

Remaja merupakan masa kehidupan individu dimana terjadi perkembangan psikologis untuk menemukan jati diri. Pada masa perzalian tersebut, remaja akan dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang ia miliki yang akan ditunjukkan pada orang lain agar

terlihat berbeda dari yang lain. Masa remaja sering disebut dengan masa pubertas yang digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa. Secara psikologis remaja adalah usia dimana individu menjadi terintegrasi di dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa dibawah lebih tua melainkan merasa sama atau sejajar. Remaja digolongkan menjadi 3 yaitu: remaja awal (12-15 tahun) remaja pertengahan (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun).

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi, sedangkan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) merupakan bagian terpadu dari program kesehatan dan keluarga berencana di Indonesia. Program terpadu ini secara khusus bertujuan untuk mengatasi masalah terkait pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, konsumsi tembakau dan alkohol serta HIV/AIDS. Besarnya penduduk remaja akan berpengaruh pada pembangunan aspek sosial, ekonomi maupun demografi baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

Penduduk remaja (10-21 tahun) perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja,

mereka sangat beresiko terhadap masalah masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah.²⁴

b. Fase pada Remaja

1) Fase awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun

Pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Keadaan tersebut menjadikan jiwa agamapun tidak menetap. Contohnya remaja memahami tentang sabar, pada saat tertentu remaja bisa menggunakan sikap sabar dalam menghadapi masalah, tapi disituasi yang lain konsep sabar bisa pudar dan dikuasi oleh emosi yang tidak stabil. Kemudian pada saat tertentu remaja yakin dengan konsep sabar yang dipelajarinya namun ada di saat tertentu remaja ragu dengan konsep sabar tersebut²⁵. Jadi konsep agama pada masa remaja masih dalam keraguan dan tidak menetap

2) Fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun.

Pada tahap ini remaja mengidolakan sesuatu. Ketika remaja melihat seseorang yang sesuai menurut penilaiannya, maka remaja akan mencoba meniru dan mengikuti kebiasaan yang diidolakannya tersebut. Pada masa ini remaja²⁶ menyadari akan perlunya kehadiran seseorang yang akan mendampingi dalam

²⁴ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: Salemba Medika, 2010), hlm. 03

²⁵ Abu Ahmad, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 22.

²⁶ Riem Malini Pane, Ahman, Juntika Nurihasan, "Realizing the Meaningfulness of Orphanage Youth Life", *dalam jurnal Penelitian Pendidikan*, April 2023, hlm. 27-36.

menghadapi bermacam gejala jiwa yang dialaminya tersebut. Namun remaja lebih mempercayai teman sebaya untuk teman bercerita dibanding orangtua.²⁷ Ada saat-saat tertentu remaja membutuhkan Tuhan untuk berbagi dengan apa yang dirasakannya dan mengagumi Rasulullah dengan segala kelebihanannya dan patut ditauladani, namun tidak sedikit juga remaja hanya mengaguminya saja tapi tidak mentauladani karena di masa remaja adalah masa yang sulit dan sangat mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman.

3) Fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Pada fase ini dapat dikatakan bahwa remaja dari segi perkembangan fisik dan psikis telah mendekati kesempurnaan. Organ tubuh telah tumbuh sempurna dan seluruh anggota badan telah dapat berfungsi dengan baik, secara psikologispun sudah mulai stabil, tinggal pengembangan dan penggunaannya saja yang perlu diperhatikan. Berhubungan per-tumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang telah mendekati sempurna, atau dalam istilah agama mungkin dapat dikatakan telah mencapai tingkat baligh-berakal, maka perkembangan keagamaan pada remajapun sudah mendekati lebih baik dari pada masa kanak-kanak.²⁸

²⁷ Yudho Bawono, *Perkembangan Anak & Remaja*, (Kota Baru: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2023), hlm. 72.

²⁸ Khodijah, "Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja." *Jurnal Al-Taujih*, Volume 5, No.2, Juli-Desember 2019, hlm. 117-118.

c. Ciri-Ciri pada Masa Remaja

Seperti halnya dalam setiap fase penting dalam kehidupan, masa remaja memiliki karakteristik khusus yang memisahkannya dari periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini selalu dianggap sebagai periode yang penuh tantangan, baik bagi remaja itu sendiri maupun orangtuanya. Tantangan itu berasal dari perilaku khusus yang biasanya terjadi pada masa remaja, antara lain

- 1) Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bias menjauhkan remaja dari keluarganya.
- 2) Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus modern.²⁹
- 3) Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.

²⁹ Gunarsa, Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), hlm. 23

- 4) Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (over confidence) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orang tua.³⁰

d. Peran Remaja

Generasi muda menjadi komponen penting yang perlu dilibatkan dalam pembangunan sebuah bangsa. Hal ini dikarenakan generasi muda memiliki fisik yang kuat, pengetahuan yang baru, inovatif dan juga memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi. Tanpa adanya peran pemuda sebuah bangsa akan sulit mengalami perubahan. Adapun beberapa peran remaja yang dapat dilakukan, anatar alain sebagai berikut:

1) Agen Perubahan

Peran pemuda yang pertama dapat dilihat dari peran pemuda sebagai agen perubahan. Hal ini dapat diwujudkan dengan pemuda ikut mendukung perubahan-perubahan dalam lingkungan masyarakat, baik secara nasional maupun daerah, menuju kepada arah yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Kemajuan bangsa dapat dilihat dari keberhasilan generasi mudanya untuk melakukan perubahan-perubahan positif yang dapat dilakukan dan menaklukan segala tantangan yang akan dihadapi.³¹

³⁰ Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hlm. 2

³¹ Haryono Suyono, *Remaja Siap Membangun*, (Jakarta: Yayasan Damandiri, 2005), hlm.

2) Agen Pembangunan

Agen pembangunan disini bukan hanya sebatas pembangunan secara fisik maupun non fisik, tetapi juga menyangkut juga kemampuan pengembangan potensi generasi muda lainnya. Potensi dan produktifitas yang ada di diri para generasi muda perlu dikembangkan demi mencapai tujuan pembangunan bangsa Indonesia.

3) Agen Pembaharuan

Peran yang selanjutnya adalah menjadi agen pembaharuan bangsa Indonesia. Artinya pemuda Indonesia harus memiliki kemampuan dalam menganalisis perubahan zaman sehingga mereka dapat memilih mana yang memang perlu untuk dirubah dan juga mana yang seharusnya dipertahankan.³²

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa peran remaja sebagai agen perubahan, pembangunan, dan pembaruan dalam masyarakat sangatlah penting dan strategis, karena remaja memiliki potensi dan kemampuan untuk membawa perubahan yang positif dan inovatif, serta berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dengan mengembangkan kemampuan dan potensi mereka, dan juga menjadi penyebab pembaruan dengan menghadirkan perspektif baru dan mengembangkan solusi untuk

³²Yenni Ratna Pratiwi, "Peran Pemuda Masa Kini", [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14361/Peran-Pemuda-Masa-Kini.html#:~:text=Selain%20menjadi%20agen%20perubahan%2C%20peran,secara%20nasional%20maupun%20pembangunan%20daerah,\(Diakses tanggal 7 februari 2025 pukul 11.36 WIB\).](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14361/Peran-Pemuda-Masa-Kini.html#:~:text=Selain%20menjadi%20agen%20perubahan%2C%20peran,secara%20nasional%20maupun%20pembangunan%20daerah,(Diakses%20tanggal%207%20februari%202025%20pukul%2011.36%20WIB).)

masalah yang ada, sehingga remaja harus didukung dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi mereka. Namun di sisi lain ada beberapa remaja yang mempunyai peran berbeda yaitu sebagai tulang punggung keluarga dimana remaja tersebut mengambil tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga, membantu orang tua dalam mengurus rumah tangga, dan menjadi sumber penghasilan utama keluarga, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi keluarga yang sulit, kehilangan orang tua atau ayah yang mengidap penyakit yang memaksa remaja untuk menjadi tulang punggung keluarga.³³

3. Tulang Punggung Keluarga

a. Pengertian Tulang punggung Keluarga

Tulang punggung berasal dari kata dasar tulang, Tulang punggung menurut istilah disebut juga tulang belakang, bersifat kuat tetapi lentur dan menopang hampir dua pertiga dari berat badan. Sehingga tulang punggung yang membuat manusia bisa berdiri tegak. Tulang punggung juga membuat kita bisa melakukan banyak pergerakan tubuh, seperti memutar kepala, menekuk dan sebagainya. Fungsi lain tulang punggung adalah melindungi sumsum tulang belakang, disebut juga saraf-saraf tulang belakang yaitu seikat besar

³³ Andi Tenri Yeyeng, dkk, "Fenomena Sandwich Generation pada Era Modern Kalangan Mahasiswa; Analisis Fikih Kontemporer", *dalam jurnal ilmiah mahasiswa perbandingan mazhab*, Volume 2. No.2, Mei 2023, hlm. 304

saraf yang bertugas mengirimkan informasi dari otak ke seluruh tubuh.³⁴

Tulang punggung adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Arti dari tulang punggung dapat masuk ke dalam jenis kiasan sehingga penggunaan tulang punggung dapat bukan dalam arti yang sebenarnya. Kata tulang punggung bisa di sebut ungkapan atau idiom adalah gabungan dua atau lebih kata dasar yang memiliki makna baru dan tidak dapat diartikan secara perkata. Ungkapan atau idiom termasuk kedalam makna konotasi atau kias (bukan makna sebenarnya).

Sedangkan Tulang punggung keluarga menurut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI adalah seseorang ataupun sesuatu hal yang menjadi pokok kekuatan. Pokok kekuatan dalam hal ini maknanya sebagai penopang ekonomi, sebagai yang menanggung (biaya) kehidupan dan sebagainya.³⁵

Makna kiasan tulang punggung adalah seseorang atau sesuatu yang menjadi pokok kekuatan. Seperti halnya tulang punggung yang merupakan bagian tubuh yang sangat penting karena menjadi dasar dan penopang bagi tubuh manusia. Oleh karena itu, dalam konteks metafora, kiasan tulang punggung digunakan untuk menunjukkan

³⁴ Ahmad Irwansyah, "Istilah Tulang Punggung dalam Keluarga (Kajian Semantik)", <https://www.kompasiana.com/tulangpunggung/5fc9de1b8ede485e6a4b3c73/istilah-tulang-punggung-dalam-keluarga>, (Diakses tanggal 19 Januari 2025 pukul 13.04 WIB).

³⁵ Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sandoro Jakarta, 2018), hlm. 35

betapa pentingnya seseorang atau sesuatu yang menjadi pokok kekuatan. Dalam kehidupan sehari-hari, kiasan tulang punggung sering digunakan untuk menggambarkan seseorang atau sesuatu yang bertanggung jawab untuk menjaga kestabilan dan keberlangsungan suatu kelompok, organisasi, sebagaimana terdapat pada Qur'an Surah Ar- Rum: 54.

❖ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ

جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ



Artinya

Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir tentang Surat Ar-Rum ayat 54 menjelaskan bahwa Allah mengingatkan tentang perubahan manusia dalam fase-fase penciptaannya, dari tanah liat hingga menjadi manusia yang kuat dan kemudian lemah Kembali. Adapaun pespektif islam tentang remaja yang bekerja Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada Nabi kecuali pernah menjadi penggembala kambing." Para sahabat bertanya, "Apakah engkau

juga wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Iya, saya telah menggembala dengan imbalan beberapa qirath dari penduduk Mekah" (HR. Bukhari, no. 2262)

Tulang punggung keluarga merujuk pada sosok yang menjadi penopang utama dalam keluarga, baik secara finansial, emosional, maupun moral. Biasanya, peran ini dipegang oleh orang tua atau anggota keluarga yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga keharmonisan. Selain mencari nafkah, mereka juga memberikan dukungan, bimbingan, dan kasih sayang kepada anggota keluarga lainnya. Tanpa mereka, keseimbangan dalam keluarga bisa terganggu. Oleh karena itu, peran tulang punggung keluarga sangat vital dalam menciptakan kehidupan yang stabil dan sejahtera.

b. Ciri-ciri tulang punggung keluarga

1. Menanggung jawab ekonomi keluarga

Tulang punggung keluarga adalah individu yang memikul sebagian besar beban ekonomi keluarga. Ia bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, biaya pendidikan, dan layanan kesehatan anggota keluarga. Biasanya, peran ini diemban oleh kepala keluarga, tetapi dalam kondisi tertentu, bisa juga oleh anak atau anggota lain dalam rumah tangga yang memiliki penghasilan tetap.

2. Mengambil keputusan utama dalam rumah tangga

Tulang punggung keluarga umumnya menjadi pusat keputusan dalam keluarga. Keputusan-keputusan besar seperti tempat tinggal, pendidikan anak, hingga perencanaan masa depan keluarga sering kali berada di tangannya. Ia memiliki suara dominan karena peran dan kontribusi penting dalam mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga.

3. Pekerja aktif yang menyumbang penghasilan

Sebagai penopang ekonomi, tulang punggung keluarga pasti memiliki sumber penghasilan. Ia bekerja, baik secara formal (pegawai, guru, buruh) maupun informal (pedagang, tukang ojek, petani), demi mencukupi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga.

4. Menjadi figur teladan atau panutan

Selain secara ekonomi, tulang punggung keluarga juga menjadi panutan dalam nilai-nilai kehidupan. Ia memberi contoh dalam kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, dan etika. Perilakunya berpengaruh terhadap pembentukan karakter anggota keluarga lain, terutama anak-anak.

5. Mengelola dan mengatur sumber daya keluarga

Tulang punggung keluarga juga berperan dalam manajemen keuangan keluarga, termasuk mengatur pengeluaran, menabung, dan merencanakan masa depan (misalnya dana

pendidikan atau pensiun). Ia bijak dalam mengambil keputusan keuangan agar keluarga tetap stabil dalam jangka panjang.³⁶

4. Kajian Terdahulu

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis dapat merujuk kepada buku, Jurnal dan skripsi yang sudah membahas sebelumnya tentang strategi dakwah dan berkaitan dengan penelitian ini. Adapun skripsi dan jurnal yang sudah terlebih dahulu membahas hal seputar kondisi psikologis remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga tujuannya sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian ini, yaitu:

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Raizal Trisyah	Kondisi psikologis anak usia dini (studi perkembangan keagamaan pada taman penitipan anak TPA permata bunda Kota Bengkulu)	Sama-sama membahas tentang kondisi psikologis	Pada penelitian tersebut memfokuskan tentang kondisi psikologis perkembangan anak usia dini sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan tentang kondisi psikologis remaja yang berperan

³⁶ Wardah Nuronyah, *Psikologi Keluarga*, (Cirebon: CV. Zenius Publisher, 2023), hlm.

				menjadi tulang punggug keluarga ³⁷
2	Moch Rijal Khabibi	Anak sebagai tulag punggug keluarga perspektif ulama nahdatul ulama blitar	Sama-sama membahas tentang tulag punggug keluarga	Pada penelitian tersebut memfokuskan tentang anak sebagai tulag punggug keluarga sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada remaja yang berperan menjadi tulag punggug keluarga ³⁸
3	Dwidya Sitta Anugari, Achmad Mujab	Studi fenomenologis deskripriif penyangga ekonomi keluarga	Sama-sama membahas tentang remaja	Pada penelitian tersebut memfokuskan tentang studi fenomenologis deskriptif tentang

³⁷ Raiza Trisya, Kondisi Psikologis Anak Usia Dini (Studi Perkembangan Keagamaan Pada Taman Penetipan (TPA) Permata Buanda Kota Bengkulu), *Skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3819/1/RAIZA%20TRISYA.pdf>, (diakses 21 Januari 2025 pukul 22.02 WIB),

³⁸ Moch. Rijal Khabibi. Anak Sebagai Tulag Punggug Keluarga Prespektif Ulama Nahdatul Ulama Blitar, *Skripsi*, (Blitar: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021), <http://repo.uinsatu.ac.id/22923/>, (diakses 21 Januari 2025 pukul 23.20 WIB),

	Masykur	di usia remaja		pengalaman menjadi peyangga ekonomi keluarga di usia remaja sedangkan pada peneliti ini memfokuskan pada kondisi psikologis remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga ³⁹
--	---------	----------------	--	---

³⁹ Dwidya sitta anugari, Achmad mujab masykur, “Studi Fenomenologis Deskriptif Tentang Pengalaman Menjadi Penyangga Ekonomi Keluarga Di Usia Remaja”, *dalam jurnal empati*, Volume 7, No.2, April 2018, hlm. 430-438

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan September 2024 sampai bulan juni 2025. Kemudian lokasi penelitian yang dilakukan di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

2. Jenis Penelitian

Jenis dan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh melalui pengumpulan data yang berkualitas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis karakteristik atau atribut suatu fenomena yang diamati. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dengan akurat situasi atau kejadian yang sedang diteliti. Metode ini melibatkan pengumpulan data salah satunya dengan observasi dan wawancara melalui metode ini peneliti akan menganalisis data yang ada di lapangan.⁴⁰

Adapun maksud dari metode ini untuk mendeskripsikan tentang kondisi psikologis remaja yang berperan menjadi tulang

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm. 31

punggung keluarga di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang fenomena atau situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik *purposive sampling* dalam penentuan informasi. Yang dimana teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴¹ Adapun data sekunder dan data primer yang berjumlah 12 orang. Informan dalam penelitian ini yaitu 5 remaja yang menjadi tulang punggung keluarga, 3 orang tua dari remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga, 3 teman sebaya dan kepala desa di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu seseorang yang dapat memberikan keterangan tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan di lokasi peneliti, yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu

⁴¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari press, 2011). hlm.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui responden dengan cara observasi dan wawancara. Sasaran data pada data primer yaitu data yang ditemukan langsung oleh peneliti dilapangan.⁴² Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah para remaja yang ada di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupetan Labuhanbatu yang berjumlah 5 remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga dan 3 orang tua dari remaja.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.⁴³ Adapun data-data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Buku-buku yang relevan dengan judul penelitian, Dokumen-dokumen, skripsi, dan jurnal. Di sertai 3 teman sebaya dan kepala desa di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupetan Labuhanbatu.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah

⁴² Annita Sari, *Dasar- Dasar metodologi penelitian*, (Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023), hlm. 03

⁴³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari press, 2011). hlm. 73

mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah Teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi terbagi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur, dan observasi tidak terstruktur.⁴⁴ Observasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Observasi partisipan⁴⁵

Observasi partisipasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang/budaya/masyarakat beserta kebiasaan mereka dengan cara melibatkan diri secara intensif kepada budaya tersebut dalam waktu yang panjang, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kebiasaan dan budaya orang tersebut.

b. Observasi non-partisipan

Observasi non-partisipasi merupakan teknik pengumpulan data atau informasi, di mana peneliti tidak terlibat langsung dan

⁴⁴ Syafrida Hanif Sahir, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Karya bakti makmur,2021), hlm. 43

⁴⁵ Humas.fku, "Observasi atau Observasi Partisipan dalam Penelitian", [https://fkkmk.ugm.ac.id/observasi-atau-observasi-partisipasi-dalam-penelitian/#:~:text=%E2%80%9CObservasi%20partisipasi%20adalah%20salah%20satu,yang%20panjang%2C%20untuk%20mendapatkan%20pemahaman,\(diakses tanggal 19 Januari 2025. Pukul 13.55 WIB\).](https://fkkmk.ugm.ac.id/observasi-atau-observasi-partisipasi-dalam-penelitian/#:~:text=%E2%80%9CObservasi%20partisipasi%20adalah%20salah%20satu,yang%20panjang%2C%20untuk%20mendapatkan%20pemahaman,(diakses%20tanggal%2019%20Januari%202025.%20Pukul%2013.55%20WIB).)

hanya sebagai pengamat independen. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan mengamati, mencatat, juga mempelajari obyek partisipasi.⁴⁶

Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah non-partisipasi. Dimana peneliti tanpa secara langsung terlibat dalam kegiatan atau situasi yang sedang diamati peneliti dapat melakukan observasi tentang kondisi psikologis remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan pengumpulan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data. Wawancara dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya kepada responden dengan urutan dan kata-kata yang tetap, sehingga memungkinkan untuk memperoleh informasi serta yang sistematis dan dapat di bandingkan antara

⁴⁶ Revlina Octavia Artrisdyanti, Vanya Karunia Mulia Putri, "Observasi Non- Partisipasi: Definisi, Kelebihan, Kekurangan, dan Contoh", (diakses tanggal 19 Januari 2025 pukul 13.53 WIB).

responden. Dalam melakukan wawancara terstruktur, fungsi peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan saja. Terlihat adanya garis yang tegas antara peneliti dengan subjek penelitian. Selama proses wawancara harus sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.⁴⁷

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Jenis wawancara ini adalah wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian secara bebas tidak terstruktur, hanya memakai pedoman berupa garis besar masalah penelitian yang sedang diteliti.⁴⁸

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah di siapkan untuk memperoleh jawaban yang relevan terhadap informasi penelitian, metode wawancara ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang bersifat akurat, benar, dan jelas datanya peneliti dapat melakukan wawancara tentang kondisi psikologis remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga di Dusun IX

⁴⁷ Annita Sari, *Dasar- Dasar metodologi penelitian*, (Jayapura: CV Angkasa Pelangi, 2023), hlm. 07

⁴⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Karya bakti Makmur, 2021), hlm.

Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁹ Teknik dokumentasi yang dapat dilakukan untuk menjadi sumber data adalah dengan cara mengumpulkan data dengan mencari informasi melalui dokumen, buku yang ada, serta catatan dan sebagainya. Adapun dokumentasi yang dapat dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan pengambilan foto, dan dokumentasi yang menjadi penunjang data yang diperlukan.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi dimana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan keabsahan data sebagai perbandingan. Jenis triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data.

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 221

Dalam hal ini peneliti membandingkan dan meninjau ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu membandingkan data hasil wawancara maupun data dokumentasi. Kemudian membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁰

7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data kemudian menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik melalui catatan, wawancara dan dokumentasi, dengan mengategorikan dan menjabarkan tiap-tiap unit kemudian melakukan sintesis, menyusun data kedalam pola dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.⁵¹ Terdapat beberapa teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

⁵⁰ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 330-331

⁵¹ Sirajuddin Shaleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm.

hubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang dilakukan disusun dan dijabarkan dalam tiga bab yang berketentuan sebagai berikut:

1. Bab I, pendahuluan yang akan penulis uraikan yaitu mengenai latar belakang, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.
2. Bab II, kajian pustaka, tentang kondisi psikologis remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
3. Bab III, Metode Penelitian, Penguraian Tentang Lokasi/Waktu, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Dan Keabsahan Data.
4. Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang informasi yang dikumpulkan selama pertemuan dengan cara observasi dan dokumentasi dan menggambarkan hasil yang diperoleh peneliti.

5. Bab V merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan, pemngolahan data dan hasil, dan berisi saran yang di tulis penulis kepada pihak-pihak terkait yang diharapkan nantinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Desa Teluk Sentosa merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Kecamatan Panai Hulu memiliki 7 desa. Luas wilayah Desa Teluk Sentosa adalah 1.063.850 m² dan mata pencarian masyarakat di Desa Teluk Sentosa adalah wiraswasta, petani, buru harian lepas.⁵² Desa Teluk Sentosa memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Sarang Elang
 - b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai Barumon
 - c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sei Rakyat
 - d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sei Sentosa⁵³
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Teluk Sentosa adalah berjumlah 6.852 Jiwa. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu:

⁵² Desa Teluk Sentosa, “Profil desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu”, <https://teluksentosa.digitaldesa.id/profil>, (Diakses Tanggal 16 Mei 2025 Pukul 00.39 WIB).

⁵³ Dokumentasi, Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupate Labuhanbatu, 4 Mei 2025 pukul 22.21 WIB.

Tabel 1.1

Data penduduk Desa Teluk Sentosa tahun 2025

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	3412 Jiwa
Perempuan	3438 Jiwa

Adapun jumlah remaja di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu adalah berjumlah 1457 Jiwa. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah remaja di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.⁵⁴

Tabel 1.2

Data remaja di Desa Teluk Sentosa tahun 2025

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	704 Jiwa
Perempuan	753 Jiwa

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan manusia. Agama memberikan arah bagi hidup manusia. Berhubungan dengan hal itu, di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu terdapat 2 agama yaitu agama Islam

⁵⁴ Dokumentasi, Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupate Labuhanbatu, 4 Mei 2025 pukul 22.21 WIB.

dan Kristen. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk berdasarkan agama di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.⁵⁵

Tabel 1.3

Data penduduk berdasarkan agama tahun 2025

Agama	Jumlah
Islam	6830 Jiwa
Kristen	22 Jiwa

Berdasarkan data yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, berikut ini merupakan tujuan mengenai data tersebut:

1. Data jumlah penduduk di Desa Teluk Sentosa digunakan dalam penelitian ini karena informan yang dijadikan subjek penelitian berasal dari desa tersebut, sehingga informasi ini menjadi penting sebagai latar kontekstual yang mendukung pemahaman terhadap kondisi psikologis remaja yang berperan sebagai tulang punggung keluarga di wilayah tersebut.
2. Data mengenai remaja di Desa Teluk Sentosa digunakan dalam penelitian ini karena fokus penelitian diarahkan pada kondisi psikologis remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga yang tinggal di desa tersebut.

⁵⁵ Dokumentasi, Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupate Labuhanbatu, 4 Mei 2025 pukul 22.21 WIB.

3. Data mengenai penganut agama di Desa Teluk Sentosa digunakan dalam penelitian ini karena peneliti secara khusus memfokuskan pengambilan informan pada masyarakat yang beragama Islam di desa tersebut.

B. Temuan Khusus

1. Peran Remaja yang menjadi tulang punggung keluarga di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu

a. Penanggung jawab Ekonomi Keluarga

Pemenuhan kebutuhan ekonomi yaitu sebagai pencari nafkah utama, tulang punggung keluarga bertanggung jawab untuk memastikan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan terpenuhi.

Hal ini dapat peneliti buktikan dengan wawancara remaja bernama Eka Erawati mengatakan:

“Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di keluarga saya, saya bekerja sebagai guru di salah satu sekolah TK, saya bekerja dari jam 8 pagi hingga jam 11 siang kemudian untuk uang tambahan penghasilan saya, di sore hari saya membantu tetangga saya sebagai ojek pribadinya untuk mengatarnya ke berbagai tempat, karena tetangga saya mempunyai kerja sampingan yaitu sebagai reseller *online shop* saya bekerja sebagai guru TK sudah hampir 2 tahun”⁵⁶

Selanjutnya wawancara dengan remaja bernama Wanda mengatakan:

⁵⁶ Wawancara, Eka Erawati, Remaja Tulang Punggung Keluarga, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 2 Mei 2025, Pukul 17.05 WIB.

“Agar kebutuhan ekonomi di keluarga saya tercukupi saya memutuskan untuk bekerja di toko bangunan di dekat rumah saya, saya bekerja dari jam 9 pagi sampai jam 6 sore pekerjaan saya yaitu mengantarkan barang-barang ke rumah pemesan dengan menggunakan becak karena barang-barang yang saya angkut cukup berat-berat seperti pasir, batu kerikil, batu bata, semen, pipa besar dan lain-lain, saya bekerja di toko bangunan tersebut kurang lebih 2 tahunan”⁵⁷

Selanjutnya wawancara dengan remaja bernama Rindi

Apriliana mengatakan:

“Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di keluarga saya, saya bekerja di toko sepatu, saya bekerja dari jam 4 sore sampai jam 10 malam, saya mengambil jam kerja di sore hari karena di pagi hari saya harus mengurus rumah, saya bekerja sejak saya SMA hingga sekarang sekitar 4 tahun”⁵⁸

Selanjutnya wawancara dengan remaja bernama Anggi

mengatakan:

“Saya memutuskan untuk membuka usaha kecil-kecilan yaitu dengan membuka jasa cuci motor (doorsmeer) yang saya buka di halaman tetangga saya karena rumah saya berada di bagian belakang jadi tidak memungkinkan untuk buka usaha disana karena tidak terlihat pelanggan, saya lebih memilih membuka usaha kecil-kecilan dari pada bekerja di tempat orang karena saya orangnya pemalu tidak pandai basabasi dan muda tersinggung dengan omongan orang lain jadi saya memilih buka usaha sendiri”⁵⁹

Selanjutnya wawancara dengan remaja bernama Ezi

Wirangsa mengatakan:

“Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya berjualan siomay keliling yang saya ambil dari agen dan saya

⁵⁷ Wawancara, Wanda, Remaja Tulang Punggung Keluarga, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 30 April 2025, 16.40 WIB.

⁵⁸ Wawancara, Rindi Apriliana, Remaja Tulang Punggung Keluarga, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 4 Mei 2025, 16.40 WIB.

⁵⁹ Wawancara, Anggi, remaja tulang punggung keluarga, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 17.15 WIB.

mendapatkan bagian dari penjualan siomay tersebut, saya biasanya berjualan dari sore hari sekitaran jam 4 hingga jam 10 malam, hal itu saya lakukan karena di pagi hari saya harus bersekolah hingga siang hari jadi waktu yang ada di sore hari, saya berjualan sudah hampir 1 tahun lebih”⁶⁰

Selanjutnya wawancara dengan teman sebaya bernama sulistia wati mengatakan:

“Eka sudah lama mencari uang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, hal itu dilakukan Eka sebab dia sudah tidak mempunyai ayah lagi dan mamaknya mempunyai penyakit yang menyebabkan tidak bisa bekerja, Eka bekerja sebagai guru disalah satu sekolah TK dekat rumahnya selain mengajar di TK Eka juga sering membantu kak Cantika untuk mengantarkan barang-barang pesanan *online shop* ke para pelanggannya kak Cantika, seperti uang tambahan untuk Eka”⁶¹

Selanjutnya wawancara dengan orang tua remaja bernama Surya Ningsih mengatakan:

“Anak saya bekerja sebagai guru di sekolah TK agar kebutuhan ekonomi di keluarga kami terpenuhi, hal itu di lakukan sebab saya sudah sering sakit-sakitan jadi mau tidak mau Eka harus bekerja”⁶²

Selanjutnya wawancara dengan orang tua remaja bernama Marjo mengatakan:

“Sudah beberapa tahun ini anak saya bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga seperti kebutuhan pokok dan lain-lain, anak saya terpaksa bekerja karena saya sudah tidak bisa lagi bekerja karena umur saya yang sudah masuk

⁶⁰ Wawancara, Ezi Wirangsah, Remaja Tulang Punggung Keluarga, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 26 April 2025, pukul 15.12 WIB.

⁶¹ Wawancara, Sulistia Wati, Teman Sebaya, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 2 Mei 2025, pukul 15.05 WIB.

⁶² Wawancara, Surya Ningsih, Orang Tua Remaja, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 2 Mei 2025, pukul 17.05 WIB.

usia lanjut dan juga adanya penyakit asam urat jadi tidak memungkinkan lagi untuk bekerja”⁶³

Selanjutnya wawancara dengan orang tua remaja bernama

Musinah mengatakan:

“Anak saya bekerja setelah pulang sekolah yaitu sekitaran jam 3 sampai malam hari, hal tersebut di lakukan anak saya karna ayahnya terjerat kasus yang akhirnya ayahnya di penjara jadi mau tidak mau anak saya harus mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari

Selanjutnya wawancara dengan kepala desa Teluk Sentosa

bernama Taufik Rahman mengatakan:

“Saya sebagai kepala desa membenarkan adanya remaja yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, hal itu di lakukan karena adanya faktor-faktor yang mengharuskan remaja tersebut bekerja yaitu seperti faktor kehilangan ayah yang sebagai tulang punggung keluarga, faktor usia orang tua yang sudah rentan dan sakit-sakitan”⁶⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, peneliti dapat menemukan bahwa remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga harus dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti bahan makanan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan terpenuhi untuk keluarga. Peran remaja dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti bekerja paruh waktu, menjalankan usaha kecil-kecilan, atau membantu usaha keluarga. Meski pada

⁶³ Wawancara, Marjo, Orang tua Remaja, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 2 Mei 2025 pukul 15.20 WIB.

⁶⁴ Wawancara, Taufik Rahman, Kepala desa Teluk Sentosa, 1 Mei 2025 pukul 09.32 WIB.

usia tersebut mereka idealnya fokus pada pendidikan dan perkembangan diri, tekanan ekonomi kadang memaksa mereka untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa kondisi ekonomi keluarga menjadi motivasi utama mereka untuk bekerja keras dan mandiri sejak usia muda. Mereka menunjukkan semangat kerja keras dalam membantu perekonomian keluarga. Mereka rela menjalani pekerjaan berat maupun ganda, seperti menjadi guru TK, bekerja di toko bangunan, serta mengantar barang pesanan online. Keterbatasan ekonomi dan kondisi keluarga tidak menjadi penghalang, justru memotivasi mereka untuk mandiri dan bertanggung jawab sejak dini.

b. Mengambil Keputusan Utama Dalam Rumah Tangga

Tulang punggung keluarga sering kali menjadi pihak yang membuat keputusan besar terkait keuangan, pendidikan anak, atau hal-hal lain yang berpengaruh pada masa depan keluarga.

Hal ini dapat peneliti buktikan dengan wawancara remaja bernama Rindi Apriliana mengatakan:

“Selain bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga saya, saya juga harus mengatur keuangan di keluarga saya seperti uang untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari, uang untuk kebutuhan sekolah seperti spp sekolah dan uang saku untuk adik saya, selain mengatur keuangan di rumah saya juga harus mengurus rumah seperti membersihkan rumah, mencuci baju, mencuci

⁶⁵ Observasi Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu, Pada Tanggal 17 April 2025.

piring dan sebagainya, tidak hanya itu saya juga harus mengurus bapak saya yang sedang sakit struk jadi saya harus memandikan bapak saya, menyuapi bapak saya makan dan menggantikan popok bapak saya karena bapak saya sudah tidak bisa menggerakkan badannya sendiri jadi saya yang mengurusnya semua”⁶⁶

Selanjutnya wawancara dengan remaja bernama Anggi mengatakan:

“Tidak hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya, saya juga harus mengurus rumah, mengatur keuangan, dan menjaga adik saya karena nenek saya sudah meninggal 2 tahun yang lalu jadi saya hanya tinggal berdua dengan adik saya jadi semuanya saya yang mengatur seperti uang untuk berbelanja kebutuhan rumah seperti untuk membeli beras, sayuran dan sebagainya tidak hanya itu saya juga harus bisa mengatur keuangan sekolah adik saya karena adik saya masih bersekolah jadi saya harus bisa menyisihkan sebagian uang yang saya dapatkan untuk membayar spp sekolah adik saya”⁶⁷

Selanjutnya wawancara dengan teman sebaya yang bernama Ade mengatakan:

“Saya sebagai temannya sering diajak untuk menemaninya berbelanja kebutuhan rumah tangga ke pasar seperti berbelanja sayuran, membeli beras dan sebagainya, sesekali juga membelikan kebutuhan sekolah adiknya terkadang saya juga menemaninya untuk pergi ke kondangan karena dia sudah tidak mempunya ibu jadi dia yang pergi ke kondangan untuk mengantikannya”⁶⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, remaja yang menjadi tulang punggung keluarga juga

⁶⁶ Wawancara, Rindi Apriliana, Remaja Tulang Punggung Keluarga, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 4 Mei 2025, 16.40 WIB.

⁶⁷ Wawancara, Anggi, remaja tulang punggung keluarga, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 17.15 WIB.

⁶⁸ Wawancara, Ade, Teman Sebaya, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 4 Mei 2025 pukul 14.20 WIB.

sekaligus bertindak sebagai pemimpin dan pengambil keputusan. Mereka tidak hanya mencari penghasilan, tetapi juga harus memutuskan bagaimana uang digunakan, kebutuhan mana yang harus didahulukan, serta mengatur kehidupan keluarga secara keseluruhan. Ini merupakan tanggung jawab besar yang biasanya tidak dilakukan oleh remaja pada umumnya. Sebagai pengambil keputusan, remaja dalam posisi ini harus mampu berpikir bijak, mempertimbangkan kepentingan bersama, dan kadang-kadang mengorbankan keinginan pribadi demi kebutuhan keluarga. Mereka juga dituntut untuk belajar dari pengalaman, mendengarkan saran orang lain, dan menyesuaikan diri dengan kenyataan hidup yang sering tidak mudah.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mereka menunjukkan tanggung jawab yang besar dalam menghadapi beban hidup yang berat. Selain bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, mereka juga mengatur keuangan, mengurus rumah, dan merawat anggota keluarga yang sakit atau masih kecil. Kehilangan orang tua salah satu alasan mereka harus menggantikan peran tersebut. Dari 5 remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga 2 di antaranya berperan mengambil keputusan utama dalam keluarga.

⁶⁹ Observasi Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu, Pada Tanggal 17 April 2025.

c. Penyemangat dan Pelindung

Selain mencukupi kebutuhan material, tulang punggung keluarga juga memberikan dukungan emosional kepada anggota keluarga, memastikan mereka merasa aman dan dicintai.

Hal ini dapat peneliti buktikan dengan wawancara remaja bernama Ezi Wirangsah mengatakan:

“Saat pagi hari sebelum saya berangkat ke sekolah saya biasanya menyuapi adik saya untuk sarapan membantunya memakai baju sekolah dan sepatu agar adik saya semangat dan mau untuk pergi sekolah, terkadang dia tidak mau pergi sekolah kalau tidak saya yang mengantarnya pergi sekolah hal itu saya lakukan agar meringankan pekerjaan mamak saya di pagi hari karena mamak saya harus memasak untuk sarapan dan membersihkan rumah, selain itu saya juga harus siap membatu dan menolong mamak seperti memasang bohlam lampu, memperbaiki pintu yang rusak ataupun mengangkat hal-hal yang cukup berat karena mamak saya tidak bisa mengangkatnya karena saya anak pertama jadi saya yang membatu mamak”⁷⁰

Selanjutnya wawancara dengan orang tua remaja bernama Musinah mengatakan:

“Anak saya yang pertama sudah seperti ayah bagi adik-adiknya karena dari kecil abangnya yang menggendong, menyuapi makan, dan menemaninya bermain terkadang saat abangnya akan pergi untuk berjualan tidak di perbolehkan karena tidak ada yang bisa diajaknya untuk bermain, anak saya juga selalu membatu saya dalam beberapa hal seperti mengangkat galon, memasang bohlam lampu, memperbaiki saluran air yang tersumbat dan yang lain-lain, hal itu di lakukan karena ayahnya tidak berada di rumah ayahnya sudah hampir 4 tahun berada di penjara”⁷¹

⁷⁰ Wawancara, Ezi Wirangsah, Remaja Tulang Punggung Keluarga, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 26 April 2025, pukul 15.12 WIB.

⁷¹ Wawancara, Musinah, Orag Tua Remaja, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa 26 April 2025, Pukul 16.09 WIB.

Selanjutnya wawancara dengan teman sebaya bernama

Demian Aditia mengatakan:

“Saya sering melihat Ezi bermain dengan adiknya, Ezi sangat sayang kepada adiknya dia selalu menyempatkan untuk mengantar adiknya sekolah, saya juga pernah melihat adiknya menangis karena Ezi tidak sempat mengantarnya ke sekolah, Ezi juga sangat berbakti kepada mamaknya dia selalu berusaha agar bisa meringankan beban pekerjaan mamaknya seperti membeli gas, mengantar mamaknya pergi pengajian dan ke pasar”⁷²

Selanjutnya wawancara dengan kepala Desa Teluk Sentosa

bernama Taufik Rahman mengatakan:

“Selain mencari nafkah ada juga remaja yang harus berperan selayaknya ibu, ayah atau suami karena faktor keluarga seperti sudah meninggal atau faktor lainnya yaitu di penjara dan bercerai”⁷³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, seorang remaja tidak hanya menjadi tulang punggung keluarga secara ekonomi, tetapi juga berperan penting sebagai penyemangat dan pelindung bagi keluarganya. Remaja bisa menjadi sumber semangat bagi anggota keluarga lainnya. Mereka memotivasi orang tua atau adik-adiknya untuk tetap bertahan dan tidak menyerah dalam keadaan sulit. Remaja juga dapat bertindak sebagai pelindung, terutama dalam menjaga keluarganya dari hal-

⁷² Wawancara, Demian Aditia, Teman Sebaya, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 25 April 2025 pukul 13.15 WIB.

⁷³ Wawancara, Taufik Rahman, Kepala desa Teluk Sentosa, 1 Mei 2025 pukul 09.32 WIB.

hal yang bisa memperburuk kondisi, baik secara emosional maupun praktis.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan sikap tanggung jawab yang luar biasa sebagai anak pertama dalam keluarga. Ia tidak hanya membantu pekerjaan rumah, tetapi juga merawat dan menyayangi adik-adiknya serta mendukung ibunya yang menjalani peran sebagai orang tua tunggal. Dalam kesehariannya, ia berperan layaknya seorang ayah dan tulang punggung keluarga, mulai dari membantu persiapan sekolah adik, memperbaiki barang rusak, hingga menemani ibunya ke pasar atau pengajian. Semua itu dilakukan sebagai bentuk kasih sayang dan kepedulian yang mendalam terhadap keluarga. Dari 5 remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga 1 diantaranya menjadi penyemangat dan pelindung bagi keluarganya dan dari 3 orang tua remaja 1 orang tua diantaranya anak mereka menjadi penyemangat dan pelindung bagi keluarganya.

2. Kondisi Psikologis Remaja yang berperan menjadi Tulang Punggung Keluarga di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu

a. Tertekan dan Stres

Remaja sering mengalami stres karena memikul tanggung jawab besar yang seharusnya belum menjadi beban mereka. Mereka harus

⁷⁴ Observasi Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu, Pada Tanggal 20 April 2025.

memikirkan keuangan, pendidikan adik, atau kesehatan keluarga, yang membuat mereka merasa tertekan.

Hal ini dapat peneliti buktikan dengan wawancara remaja bernama Rindi Apriliana mengatakan:

“Terkadang di saat saya kelelahan dan banyaknya tuntutan dari keluarga dan tempat saya bekerja saya merasa stres karena di umur saya yang baru menginjak 20 tahun saya harus mengurus semuanya sendiri dari mencari uang, mengurus rumah, merawat adik saya yang masi sekolah, dan mengurus bapak saya yang sakit semua hal itu membuat saya tertekan dimana kurangnya masukan atau dukungan dari orang sekitar karena saya jarang sekali bersosialisasi dengan masyarakat karena waktu saya habis untuk mencari uang, mengurus rumah, dan menjaga bapak dan adik saya, biasanya saya lebih memilih untuk menyendiri di kamar apabila saya mulai merasa stres salah satu hal yang membuat saya senang kembali yaitu dengan membeli makanan kesukaan saya namun hal itu harus saya urungkan mengingat kebutuhan keluarga saya juga banyak jadi saya harus pandai dalam mengatur keuangan”⁷⁵

Selanjutnya wawancara dengan remaja bernama Anggi mengatakan:

“Disaat-saat tertentu saya terkadang merasa stres dengan keadaan yang saya jalani, hal itu terjadi apabila saya lagi banyak pikiran banyaknya tuntutan yang belum bisa saya terima terlebih saya tidak punya siapa-siapa tidak ada tempat untuk mengadu dan teman untuk berbagi cerita, saya tidak mempunyai teman dekat karena saya orangnya tidak pandai bergaul dengan masyarakat dan teman-teman sebaya saya, jadi saya memendamnya sendiri yang terkadang membuat saya stress”⁷⁶

Selanjutnya wawancara dengan teman sebaya bernama Ade mengatakan:

⁷⁵. Wawancara, Rindi Apriliana, Remaja Tulang Punggung Keluarga, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 4 Mei 2025, 16.40 WIB.

⁷⁶ Wawancara, Anggi, remaja tulang punggung keluarga, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 17.15 WIB.

“Dahulu saya pernah mengajak Rindi untuk pergi ke suatu tempat untuk bermain tetapi Rindi menolaknya saya kira Rindi sedang sibuk kemudian saya datang ke rumahnya untuk memastikannya saat saya lihat ke rumahnya Rindi hanya tertidur di kamarnya dengan makanan dan minuman di dekat tempat tidurnya, dari hari itu saya mulai mengerti apabila disaat Rindi mulai tertekan dan stres Rindi akan berdiam diri di kamar seharian dia hanya makan, minum, tidur dan menangis seharian hal itu dia lakukan untuk menenangkan dirinya, Rindi akan mulai beraktivitas seperti biasa setelah dia merasa tenang kembali”⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan kepala Desa Teluk Sentosa bernama Taufik Rahman mengatakan:

“Ada beberapa anak yang merasa tertekan dengan tanggung jawab dan beban yang mereka pikul, karena di usia mereka yang masi remaja dan pekerjaan yang cukup berat membuat kondisi mereka terkadang terpuruk dan juga kurangnya dukungan dari orang-orang sekitar, saya sebagai kepala desa juga sudah memberikan himbauan kepada para tetangga dan kerabat agar lebih peduli dengan anak-anak yang mempunyai tanggung jawab yang besar seperti remaja yang menjadi tulang punggung keluarga”⁷⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, Remaja yang menjadi tulang punggung keluarga berada dalam posisi yang serba sulit. Mereka harus membagi waktu antara bekerja dan jika masih sekolah, belajar. Tuntutan dari keluarga, rasa tanggung jawab yang besar, serta kekhawatiran akan masa depan keluarga sering membuat remaja merasa kewalahan oleh beban yang tidak sebanding dengan usia dan kematangan emosional mereka. Merasa tidak punya pilihan, karena

⁷⁷ Wawancara, Ade, Teman Sebaya, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 2 Mei 2025, pukul 15.05 WIB.

⁷⁸ Wawancara, Taufik Rahman, Kepala desa Teluk Sentosa, 1 Mei 2025 pukul 09.32 WIB.

kondisi keluarga menuntut mereka untuk bertindak dewasa dan mengesampingkan kebutuhan pribadi.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mereka mengalami tekanan mental akibat tanggung jawab besar yang harus ia pikul di usia muda. Beban pekerjaan, tanggung jawab keluarga, dan kurangnya dukungan membuatnya sering merasa stres. Ia cenderung menarik diri dan menyendiri di kamar sebagai cara untuk menenangkan diri, karena tidak memiliki banyak waktu untuk bersosialisasi atau menikmati hal-hal yang ia sukai jadi, berkurung diri menjadi bentuk pertahanan diri mereka untuk menenangkan dirinya. Dari 5 remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga 2 diantaranya merasa tertekan dan stres dengan keadaan yang mereka jalani yaitu sebagai tulang punggung keluarga.

b. Rasa Cemas

Rasa cemas muncul karena mereka takut tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga atau takut mengecewakan orang-orang yang mereka sayangi.

Hal ini dapat peneliti buktikan dengan wawancara remaja bernama Ezi Wirangsa mengatakan:

“Kalau rasa cemas pasti ada karena saya anak pertama jadi saya bertanggung jawab untuk masa depan adik saya, saya ingin memberikan yang terbaik untuk masa depan adik saya, saya ingin

⁷⁹ Observasi Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu, Pada Tanggal 17 April 2025.

adik saya tetap mendapatkan peran seorang ayah dan kehidupan yang layak walaupun saya tidak tau kapan ayah saya keluar dari penjara, saya juga ingin berbakti kepada mamak saya, saya ingin meringankan beban mamak saya, saya juga takut tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup untuk adik dan mamak saya, apalagi untuk masa depan adik saya”⁸⁰

Selanjutnya wawancara dengan teman sebaya bernama Demian

Aditia mengatakan:

“Saya sebagai teman Ezi sering kali mendengar dia seperti cemas dengan masa depan adiknya yang masi kecil, Ezi perna bercerita ke saya bahwasannya dia ingin sekali mempunyai usaha sendiri tidak seperti sekarang dia hanya mendagangkan jualan dari orang lain yang penghasilannya masih kurang untuk keluarganya, Ezi ingin mempunyai tabungan yang cukup untuk adiknya yang masih kecil padahal dirinya sendiri juga masih sekolah tapi dia lebih memikirkan masa depan adiknya ketimbang dirinya, Ezi tidak ingin mengecewakan mamaknya karena dia anak pertama dan dia berpikir kalau dia harus bertanggung jawab atas keluarganya dia juga takut kalau orang sekitar menganggapnya dirinya tidak baik sebagai anak pertama jadi dia sering merasa cemas pada masa depan keluarganya mungkin apabila hal itu terjadi di diri saya,saya tidak akan sekuat Ezi”⁸¹

Selanjutnya wawancara dengan orang tua bernama Musinah

mengatakan:

“Terkadang Ezi cemas selalu menanyakan apa uang yang di berinya cukup untuk kebutuhan sehari-hari selalu menanyakan apakah saya capek ataupun butuh bantuan, apalagi kalau tentang adiknya dia selalu ingin memberikan yang terbaik bahkan dia telah merencanakan ingin menabung khusus untuk adiknya”⁸²

⁸⁰ Wawancara, Ezi Wirangsah, Remaja Tulang Punggung Keluarga, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 26 April 2025, pukul 15.12 WIB.

⁸¹ Wawancara, Demian Aditia, Teman Sebaya, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 25 April 2025 pukul 13.15 WIB.

⁸² Wawancara, Musinah, Orag Tua Remaja, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa 26 April 2025, Pukul 16.09 WIB.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, Remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga akan merasa cemas yang berlebihan, karena mereka merasa harus selalu siap dan tidak boleh gagal. Kecemasan pada remaja yang berperan sebagai tulang punggung keluarga bisa muncul dari berbagai faktor, seperti takut tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga, terutama kebutuhan dasar seperti makanan, sekolah, dan kesehatan. Kekhawatiran terhadap masa depan, baik masa depan diri sendiri maupun keluarganya. Rasa takut akan penilaian orang lain, terutama jika remaja merasa belum cukup kuat atau dewasa untuk menjalankan peran tersebut. Kecemasan akan kehilangan masa remaja, karena harus bekerja atau mengurus keluarga, sehingga waktu untuk diri sendiri menjadi terbatas.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai anak pertama, Ezi memikul tanggung jawab besar terhadap masa depan adik dan ibunya. Ia sering merasa cemas dan takut tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga, namun tetap berusaha memberikan yang terbaik. Di tengah keterbatasan, ia menunjukkan kepedulian, kedewasaan, dan keinginan kuat untuk menjadi tulang punggung keluarga, meski dirinya sendiri masih dalam usia sekolah. Dari 5 remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga 1 diantaranya merasa cemas dengan keadaan dan peran yang mereka jalani yaitu sebagai tulang punggung keluarga dan

⁸³ Observasi Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu, Pada Tanggal 20 April 2025.

dari 3 orang tua remaja 1 di antaranya anak mereka merasa cemas dengan keadaan dan peran yang mereka jalani.

c. Precocious Maturity (Dewasa Sebelum Waktunya)

Di sisi lain, remaja yang menjadi tulang punggung keluarga bisa menjadi lebih dewasa dan tangguh secara mental. Mereka belajar mengatur keuangan, membuat keputusan penting, dan berpikir jauh ke depan demi keluarganya.

Hal ini dapat peneliti buktikan dengan wawancara remaja bernama Ezi Wirangsa mengatakan:

“Di umur saya yang masih 17 tahun dan masih duduk di bangku sekolah saya merasa sudah seperti orang dewasa pada umumnya karena saya harus menjadi ayah untuk adik saya dan sekaligus menjadi suami untuk mamak saya, orang-orang bilang kalau saya itu hebat di umur saya yang masih remaja sudah bekerja mencari uang mereka bilang kalau saya anak yang kuat, saya mendengarnya senang karena bisa membantu keluarga saya dan orang tua saya berhasil mendidik saya menjadi anak yang tangguh tapi di sisih lain saya merasa kelelahan karena saya harus bekerja sekolah dan membantu ibu serta mengurus adik saya setiap hari dan saya merasa kurangnya waktu untuk diri saya sendiri”⁸⁴

Selanjutnya wawancara dengan remaja bernama Wanda mengatakan:

“Setelah bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga saya merasa kalau saya seperti dewasa sebelum waktunya karena pekerjaan saya tidak selayaknya dikerjakan oleh seorang remaja

⁸⁴ Wawancara, Ezi Wirangsah, Remaja Tulang Punggung Keluarga, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 26 April 2025, pukul 15.12 WIB.

dimana bekerja di toko bangunan harus mengangkat barang-barang yang cukup berat-berat dan menguras cukup energi”⁸⁵

Selanjutnya wawancara dengan orang tua remaja bernama Marjo mengatakan:

“Saya sebagai orang tua wanda juga merasakan kalau anak saya dewasa sebelum waktunya karena di umurnya yang masih remaja sudah harus mengerjakan pekerjaan orang dewasa dimana perkerjaan dia cukup berat karena dia bekerja di toko bangunan mengangkat benda-benda yang besar dan berat-berat dimana hal seperti itu seharusnya di kerjakan oleh orang-orang dewasa, saya sebagai orang tua juga tau rasa lelahnya mengerjakan itu semua namun karna kondisi ekonomi di keluarga saya tidak baik dimana saya sudah tidak bisa lagi bekerja dan menafkahi keluarga saya seperti kepala rumah tangga pada umunya saya juga merasa bersalah kepada anak saya karena di umurnya yang masi remaja sudah harus menggantikan peran saya”⁸⁶

Selanjutnya wawancara dengan orang tua remaja bernama Musinah mengatakan:

“Saya sebagai orang tua Ezi juga merasakan kalau anak saya dewasa sebelum waktunya, anak saya masih 17 tahun dan masi bersekolah tetapi di sisi lain anak saya harus bisa membagi waktu untuk bersekolah, bekerja, bermain dengan adiknya, dan membantu saya, anak saya sudah sangat berbeda dengan teman-teman sebayanya dimana teman-temannya masih menikmati masa remajanya anak saya sudah seperti ayah untuk adiknya”⁸⁷

Selanjutnya wawancara dengan teman sebaya bernama Demian Aditia mengatakan:

“Saya melihat Ezi sudah seperti orang dewasa mencari uang, mengurus adik dan membatu mamaknya padahal dia masih anak

⁸⁵ Wawancara, Wanda, Remaja Tulang Punggung Keluarga, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 30 April 2025, 16.40 WIB.

⁸⁶ Wawancara, Marjo, Orang tua Remaja, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 2 Mei 2025 pukul 15.20 WIB.

⁸⁷ Wawancara, Musinah, Orag Tua Remaja, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa 26 April 2025, Pukul 16.09 WIB.

sekolahan, saya saja masih dalam jangkauan orang tua untuk melakukan apapun tetapi Ezi sudah bisa melakukan semua pekerjaan orang-orang dewasa padahal saya dan Ezi hanya beda 2 tahun”⁸⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, Remaja yang menjadi tulang punggung keluarga mereka terpaksa bersikap dewasa sebelum waktunya karena mereka belajar mengatur uang, mengelola waktu, menahan emosi, dan berpikir jauh ke depan demi keluarga. Hal-hal ini sebenarnya adalah tugas orang dewasa, namun karena kondisi keluarga, remaja harus mengambil alih peran tersebut. Dampaknya, mereka terlihat lebih kuat dan mandiri dari luar, Meski menjadi lebih dewasa, mereka kadang juga kehilangan masa remaja yang seharusnya dipenuhi dengan belajar, bermain, dan menjalin pertemanan.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga berperan selayaknya orang dewasa dengan segala kegiatan dan pekerjaan yang biasa di lakukan oleh orang dewasa jadi mereka merasa dewasa sebelum waktunya karena keadaan yang memaksa. Dari 5 remaja yang menjadi tulang punggung keluarga bahwa 2 di antaranya merasa dewasa sebelum waktunya dengan peran yang mereka jalani yaitu menjadi tulang punggung keluarga dan dari 3 orang tua remaja 2 di antaranya anak mereka merasa dewasa sebelum waktunya.

⁸⁸ Wawancara, Demian Aditia, Teman Sebaya, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 25 April 2025 pukul 13.15 WIB.

⁸⁹Observasi, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu, Pada Tanggal 20 April 2025.

d. Self-Esteem (Munculnya Rasa Bangga)

Beberapa remaja merasa bangga karena bisa membantu keluarga. Peran ini juga bisa membentuk tujuan hidup yang kuat, seperti ingin sukses agar bisa mengubah nasib keluarga.

Hal ini dapat peneliti buktikan wawancara dengan remaja bernama Eka Erawati mengatakan:

“Saya bekerja di salah satu sekolah TK di dekat rumah saya, saya menerima gaji setiap sebulan sekali yaitu awal bulan tanggal 3, tanggal yang paling saya tunggu-tunggu, sebagian besar dari gajinya saya berikan kepada mamak saya untuk kebutuhan rumah, saya merasa sangat senang apabila bisa memberi mamak saya uang walaupun tidak seberapa, melihatnya tersenyum membuat lelah itu terasa terbayar karena mamak saya satu-satunya keluarga yang saya punya tempat saya mengadu, mengeluh dan pintu surgaku, mamak saya salah satu motivasi saya untuk terus maju dan bertahan agar saya bisa membanggakan mamak saya, saya juga merasa bangga pada diri saya sendiri di umur saya yang masi remaja dimana teman-teman saya masih sibuk dengan dirinya sendiri saya sudah bisa mencari uang untuk kebutuhan keluarga saya”⁹⁰

Selanjutnya wawancara dengan teman sebaya bernama Anggi mengatakan:

“Kalau dibilang bangga kepada diri sendiri pasti bangga karena saya bisa menghadapi ini semua sendiri tanpa adanya seorangpun sebagai pendamping hidup saya, saya mengerjakan semuanya sendiri sampai bisa membangun usaha kecil-kecilan dan pendapatan yang tidak seberapa tapi saya bisa bertahan sejauh ini, kalau dibandingkan dengan teman-teman yang lain saya sangat berbeda karna mereka bisa merasa makanan yang dimasak ibunya, bisa mendapatkan perlindungan dari ayahnya, tetapi disisi lain saya

⁹⁰ Wawancara, Eka Erawati, Remaja Tulang Punggung Keluarga, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 2 Mei 2025, Pukul 17.05 WIB.

harus menjadi ibu sekaligus ayah untuk adik saya, saya bangga dengan diri saya sendiri”⁹¹

Selanjutnya wawancara dengan remaja bernama Wanda mengatakan:

“Saya sangat bangga dengan diri saya sendiri saya bisa membantu perekonomian keluarga saya, saya bisa berbakti kepada orang tua saya, saya bisa menolong keluarga saya hal itu membuat saya bangga walaupun terkadang merasa lelah dan berbeda dengan teman-teman sabaya saya, tetapi hal yang saya lakukan membuat orang tua saya senang dan saya pun ikut senang”⁹²

Selanjutnya wawancara dengan remaja bernama Rindi Apriliana mengatakan:

“Saya sangat bangga dengan diri saya sendiri saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga saya, saya bisa mengurus rumah, saya bisa mengurus adik saya, saya bisa merawat bapak saya yang sakit dimana hal tersebut tidak semua remaja bisa melakukan hal tersebut dan belum tentu bisa bertaha sejauh saya, saya merasa hal seperti ini bukan hal yang muda untuk di lakukan semua orang jadi saya merasa bangga pada diri saya sendiri dan saya berharap mamak saya yang sudah ada di surga juga bangga dengan saya”⁹³

Selanjutnya wawancara dengan remaja bernama Ezi Wirangsa mengatakan:

“Saya pribadi bangga kepada diri saya sendiri dimana saya bisa menjalankan hal-hal yang menurut saya berat untuk dilakukan tetapi saya bisa melakukan semua itu, saya berharap orang tua dan adik saya bahagia selalu dan saya juga ingin mengucapkan

⁹¹ Wawancara, Anggi, remaja tulang punggung keluarga, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 17.15 WIB.

⁹² Wawancara, Wanda, Remaja Tulang Punggung Keluarga, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 30 April 2025, 16.40 WIB.

⁹³ Wawancara, Rindi Apriliana, Remaja Tulang Punggung Keluarga, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 4 Mei 2025, 16.40 WIB.

terimakasih kepada diri saya sendiri karena sudah bisa melangkah sejauh ini”⁹⁴

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja bernama Surya

Ningsih mengatakan:

“Saya sebagai orang tua sangat bangga kepada anak saya, karena di umurnya yang masih remaja sudah bisa memenuhi kebutuhan keluarga dirumah betapa tangguhnyanya anak perempuan sematawayang saya sudah melangkah begitu jauh di bandingkan dengan teman-teman seumurannya, terkadang saya juga sedih melihat anak saya harus melakukan itu semua, hanya semangat dan doa yang bisa saya panjatkan untuk anak saya, saya berharap agar anak saya mendapatkan kehidupan yang lebih layak bersama dengan suaminya kelak agar sakit yang dia jalani sekarang tidak berlaku hingga dia menikah, saya yakin tidak hanya saya sebagai orang tua yang bangga dengan anak saya tapi orang-orang di luar sana juga pasti bangga dengan anak saya karna bisa berjuang dan bertahan sejauh ini, saya mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada anak saya karna telah berbakti kepada orang tuanya, pasti ayahnya di surga juga bangga dengan anaknya”⁹⁵

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja bernama Marjo

mengatakan:

“Saya pribadi sangat bangga dengan anak saya, wanda adalah anak yang bisa di andalkan anak yang bisa membuat bangga orang tuanya dan anak yang hebat, saya yakin anak saya kelak anak menjadi anak yang hebat”

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja bernama Musinah

mengatakan:

“Saya bangga dengan anak saya, anak saya masi rentan dan masi tidak cocok untuk menjalankan peran ini, tetapi karna kondisi yang memaksanya untuk menjalankan ini, saya yakin tidak hanya saya yang bangga dengan anak saya orang di sekeliling juga pasti bangga dengan anak saya, saya berharap anak saya akan menjadi

⁹⁴ Wawancara, Ezi Wirangsah, Remaja Tulang Punggung Keluarga, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 26 April 2025, pukul 15.12 WIB.

⁹⁵ Wawancara, Surya Ningsih, Orang Tua Remaja, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 2 Mei 2025, pukul 17.05 WIB.

anak yang sukses dan mendapatkan kehidupan yang lebih layak di kedepannya”

Selanjutnya wawancara dengan teman sebaya Bernama Suliatia

Wati mengatakan:

“Saya sebagai teman Eka sangat bangga dengan Eka diumurnya yang masih remaja dengan badan yang begitu kecil harus menjalani ini semua menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya saya sangat bangga dengan Eka, saya hanya bisa memberi doa dan dukungan kepadanya dan saya yakin kelak dia akan sukses dan membanggakan orang tuanya”⁹⁶

Selanjutnya wawancara dengan kepala desa Teluk Sentosa bernama

Taufik Rahman mengatakan:

“Benar adanya anak remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga di desa Teluk Sentosa, saya sebagai kepala desa juga turut berprihatin karena dimana di umur mereka yang masih remaja sudah harus bekerja memenuhi kebutuhan keluarga hal ini terjadi karna beberapa faktor seperti kehilangan ayah atau perceraian di keluarga, saya sebagai kepala desa sangat bangga kepada anak-anak remaja yang menjadi tulang punggung keluarga mereka adalah anak-anak yang hebat, saya juga bangga dengan orang tua para remaja yang telah mendidik anak-anaknya hingga menjadi remaja yang bertanggung jawab dan berbakti kepada orang tua, kami pihak kepengurusan desa memberi apresiasi dan dukungan kepada para anak remaja yang menjadi tulang punggung keluarga, kami juga mengutamakan bansos kepada para keluarga yang lebih membutuhkan seperti keluarga yang orang tuanya tidak mampu lagi bekerja”⁹⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga merasa bangga

⁹⁶Wawancara, Sulistia Wati, Teman Sebaya, Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa, 2 Mei 2025, pukul 15.05 WIB.

⁹⁷ Wawancara, Taufik rahman, Kepala desa Teluk Sentosa, 1 Mei 2025 pukul 09.32 WIB.

karena bisa membantu dan membahagiakan keluarganya, remaja merasa senang ketika bisa memberi uang untuk kebutuhan rumah, membiayai sekolah adik, atau melihat orang tuanya terbantu. Perasaan ini menjadi sumber semangat dan motivasi untuk terus berjuang, meskipun lelah atau harus mengorbankan waktu pribadi. Rasa bangga ini juga membuat remaja lebih percaya diri dan merasa lebih kuat. Mereka sadar bahwa perjuangannya tidak sia-sia, karena apa yang dilakukan membawa manfaat bagi orang-orang yang mereka cintai.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan kemandirian dan ketangguhan luar biasa dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, membangun usaha kecil, dan merawat adik-adiknya tanpa kehadiran kedua orang tua. Rasa bangga terhadap diri sendiri dan dukungan penuh dari sang ibu menjadi sumber kekuatan untuk terus bertahan dan berjuang. Ketekunan dan pengorbanannya menjadi bukti nyata dari cinta, tanggung jawab, dan kedewasaan di usia muda. Adapun data remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga berdasarkan tabel berikut:

No	Nama	Peran remaja sebagai tulang punggung keluarga	Jenis kelamin
1	Rindi Apriliana	a. Penanggung Jawab Ekonomi Keluarga b. Pengambil Keputusan	

⁹⁸ Observasi Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu, Pada Tanggal 22 April 2025.

		Utama Dalam Rumah Tangga c. Tertekan Dan Stres d. Munculnya Rasa Bangga	Prempuan
2	Eka Erawati	a. Penanggung Jawab Ekonomi Keluarga b. Munculnya Rasa Bangga	Perempuan
3	Anggi	a. Penanggung Jawab Ekonomi Keluarga b. Mengambil Keputusan Utama Dalam Rumah Tangga c. Tertekan dan Stres d. Munculnya Rasa Bangga	Laki-laki
4	Wanda	a. Penanggung Jawab Ekonomi Keluarga b. Dewasa Sebelum Waktunya c. Munculnya Rasa Bangga	Laki-laki
5	Ezi Wirangsah	a. Penanggung Jawab Ekonomi Keluarga b. Penyemangat dan	

		Pelindung c. Rasa Cemas d. Dewasa Sebelum Waktunya e. Munculnya Rasa Bangga	Laki-laki
--	--	--	-----------

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada temuan khusus ditemukan bahwa kondisi psikologis remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga di dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu berbeda-beda berdasarkan faktor dari remaja tersebut. Teori psikososial Erik Erikson sangat relevan untuk memahami kondisi psikologis remaja, termasuk remaja yang menjadi tulang punggung keluarga. Erikson mengemukakan bahwa setiap tahap perkembangan hidup manusia ditandai oleh konflik psikososial yang harus diselesaikan agar individu dapat berkembang secara sehat. Dengan menggunakan teori Erikson, kita bisa Memahami konflik yang mereka alami bukan hanya sebagai “masalah pribadi,” tetapi sebagai bagian dari tahap perkembangan yang terhambat oleh kondisi eksternal. Memberikan dukungan yang sesuai, misalnya dalam bentuk konseling, komunitas sebaya, atau program intervensi yang memperkuat identitas dan kemampuan coping.

Peneliti sudah melakukan penelitian terkait judul skripsi ini dan jumlah remaja yang diteliti adalah 5 orang remaja, 3 orang tua dari remaja yang menjadi tulang punggung keluarga, 3 teman sebaya yang berperan menjadi tulang punggung keluarga, dan kepala desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Adapun data remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4

Data remaja tulang punggung keluarga

NO	NAMA	UMUR
1	Rindi Apriliana	20 Tahun
2	Eka Erawati	18 Tahun
3	Anggi	19 Tahun
4	Wanda	18 Tahun
5	Ezi Wirangsa	17 Tahun

Adapun data pekerjaan dari remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

No	NAMA	PEKERJAAN
1	Rindi Apriliana	Karyawan toko sepatu
2	Eka Erawati	Guru Honor sekolah TK
3	Anggi	Usaha jasa cuci sepeda motor

4	Wanda	Karyakawan toko bangunan
5	Ezi Wirangsa	Pedangan siomay keliling

Adapun data penghasilan dari remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

No	NAMA	PENGHASILAN
1	Rindi Apriliana	Rp 1.300.000 / Bulan
2	EkA Erawati	Rp 800.000 / Bulan
3	Anggi	Rp 1.500.000 / Bulan
4	Wanda	Rp 1.800.000 / Bulan
5	Ezi Wirangsa	Rp 1.500.000 / Bulan

Adapun data orang tua dari remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.5

Data orang tua remaja

NO	NAMA	UMUR
1	Surya Ningsih	45 Tahun
2	Marjo	58 Tahun
3	Musinah	42 Tahun

Adapun data teman sebaya dari remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.6

Data teman sebaya

NO	NAMA	UMUR
1	Ade	21 Tahun
2	Sulistia Wati	20 Tahun
3	Demian Aditia	16 Tahun

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini dikarenakan fokus penelitian ini hanya untuk mengetahui bagaimana kondisi psikologis remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga sehingga fokus penelitian yang lain tidak diteliti, seperti dalam kondisi psikologis dipendidikan, peneliti juga mengalami keterbatasan waktu dengan beberapa narasumber penelitian ini, dikarenakan narasumber dari penelitian ini tidak semua memiliki waktu yang banyak untuk dilakukan wawancara, mengingat narasumber pada penelitian ini memiliki waktu sibuknya masing-masing, tetapi dengan usaha dan doa peneliti akhirnya bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu meliputi:
 - a. Menanggung jawab ekonomi keluarga
 - b. Mengambil keputusan utama dalam rumah tangga
 - c. Penyemangat dan pelindung
2. Remaja yang berperan sebagai tulang punggung keluarga di Dusun IX, Desa Teluk Sentosa, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu meliputi:
 - a. Tertekan dan Stress
 - b. Rasa Cemas
 - c. Precocious Maturity (Dewasa Sebelum Waktunya)
 - d. Self-Esteem (Munculnya Rasa Bangga)

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini menegaskan bahwa remaja yang memegang peran sebagai tulang punggung keluarga mengalami kondisi psikologis yang kompleks, seperti stres, kecemasan, dan rasa bangga. Hasil ini memperkaya kajian psikologis remaja, khususnya dalam konteks sosial ekonomi tinggi tekanan. Teori psikososial Erik Erikson juga mendukung bahwa peran ini mempengaruhi tahap perkembangan identitas dan

kestabilan emosional remaja, sehingga menambah wawasan tentang dinamika psikologis remaja dalam situasi sosial tertentu.

Penelitian menunjukkan perlunya perhatian dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah setempat terhadap kondisi psikologis remaja tulang punggung keluarga. Disarankan agar tersedia program intervensi seperti konseling dan pendukung sosial lainnya untuk membantu remaja mengelola stres dan tekanan yang dialami. Pihak terkait juga diimbau untuk meningkatkan awareness akan pentingnya dukungan emosional dan mental, agar remaja tetap sehat secara psikologis dan mampu menjalankan perannya secara seimbang.

Sekolah dan lembaga sosial di sekitar perlu mengembangkan program pembinaan psikologis dan pemberdayaan remaja tulang punggung agar mereka tidak merasa terbebani secara berlebihan. Pemberian edukasi tentang manajemen stres dan pengembangan kemampuan koping sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kestabilan emosional remaja.

Dalam studi Bimbingan Konseling Islam diharapkan dapat melakukan studi lanjutan dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Pendekatan metodologi yang berbeda juga memperluas pemahaman tentang kondisi psikologis remaja.

C. Saran

1. Bagi Remaja

Remaja yang menjalani peran sebagai tulang punggung keluarga diharapkan untuk tetap menjaga keseimbangan antara tanggung jawab

keluarga dan kebutuhan pribadi, seperti pendidikan, kesehatan, dan perkembangan emosional. Penting bagi mereka untuk tidak memendam beban secara sendiri, tetapi mencari dukungan dari orang-orang terdekat, seperti guru, teman, atau tenaga konseling. Remaja juga disarankan untuk mengelola stres dengan cara yang sehat, misalnya melalui aktivitas positif seperti olahraga, berkesenian, atau menulis. Jika merasa kewalahan secara mental atau emosional, mereka dianjurkan untuk tidak ragu mencari bantuan profesional. Menguatkan semangat diri, memiliki tujuan hidup, serta tetap berharap pada masa depan yang lebih baik akan membantu mereka tetap kuat dan tidak kehilangan arah dalam menghadapi berbagai tantangan.

2. Bagi Orang tua

Untuk orang tua yang memiliki anak remaja sebagai tulang punggung keluarga diharapkan tetap memberikan dukungan emosional dan perhatian penuh terhadap kondisi psikologis anak. Meskipun remaja membantu secara ekonomi, orang tua sebaiknya tidak membebani mereka secara berlebihan atau mengabaikan hak mereka untuk tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Penting untuk menciptakan komunikasi yang terbuka, penuh empati, dan saling menghargai agar remaja merasa didengar dan dipahami. Selain itu, orang tua juga disarankan untuk terus memotivasi anak agar tetap melanjutkan pendidikan serta membantu mereka menjaga kesehatan fisik dan mental. Dengan demikian, remaja dapat tumbuh menjadi pribadi yang kuat tanpa kehilangan masa mudanya.

3. Bagi Desa Teluk Sentosa

Aparat desa diharapkan lebih peka dan peduli terhadap kondisi remaja yang menjadi tulang punggung keluarga. Pemerintah desa dapat berperan aktif dengan melakukan pendataan dan memberikan perhatian khusus terhadap keluarga-keluarga yang anak remajanya terpaksa menanggung beban ekonomi. Program bantuan sosial, pelatihan keterampilan, serta penyuluhan mengenai kesehatan mental dan pentingnya pendidikan remaja bisa menjadi langkah nyata yang sangat membantu. Selain itu, aparat desa juga dapat menjalin kerja sama dengan pihak sekolah, puskesmas, dan lembaga sosial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan remaja secara fisik dan psikologis. Dengan adanya perhatian dan tindakan nyata dari pemerintah desa, beban remaja dapat berkurang dan mereka tetap memiliki harapan serta kesempatan untuk meraih masa depan yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden dengan latar sosial, ekonomi, dan pendidikan yang bervariasi agar hasil penelitian lebih *representatif*. Saran selanjutnya yaitu semoga peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda untuk memperkaya kajian Kondisi psikologis remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, (2018), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sandoro Jakarta
- Achmad mujab masykur, Dwidya sitta anugari, (2018), “*Studi Fenomenologis Deskriptif Tentang Pengalaman Menjadi Penyanggah Ekonomi Keluarga Di Usia Remaja*”, Vol 7, No 2.
- Ade, (2025), Teman Sebaya, Mei.
- Aditia Demian,(2025), Teman Sebaya, April.
- Ahmad Abu, (2005), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Anggi, (2025), Remaja Tulang Punggung Keluarga, April.
- Annita Sari, (2011), *Dasar- Dasar metodologi penelitian*, Jayapura: CV. Angkasa Pelangi.
- Apriliana Rindi, (2025), Remaja Tulang Punggung Keluarga, Mei.
- Bawono Yudho, (2023), *Perkembangan Anak & Remaja*, (Kota Baru: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim.
- Charis Vita Juanirty Boangmanalu, Valentino Reykliv Mokal, (2021) “Teori Psokosial Etik Erikson: Implikasinya Bagian Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol 12 No 2 november*
- Compas, “Makna Kiasan Tulang Punggung dan Contoh Kalimatnya” (diakses tanggal 21 Januari 2025 pukul 23.22 WIB).
- Edi Darmawan Suryadi, (2013), *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Ennimay, Evike Asrtiyani, Rizki Sari Utami Muchtar, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental pada Remaja Sekolah Menengah (SMP)

- Swasta “X” di Wilayah UPTD Puskesmas Melayu Kota Piring” *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, Volume 2 Nomor. 1 Tahun 2025
- Erawati Eka, (2025), *Remaja Tulang Punggung Keluarga*, Mei.
- Febriani, (2019), *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- fku Humas, “Observasi atau Observasi Partisipan dalam Penelitian” (diakses tanggal 19 Januari 2025. Pukul 13.55 WIB).
- Gunarsa, (2001), *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hanif Syafrida Sahir, (2021), *Metode Pnelitian*, Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Ismatuddiyannah, (2023), Ciri dan Tugas Perkembangan pada Masa Remaja Awal dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7 No. 3.
- Jahja, Yudrik, (2011), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.
- K. F, Ahjuri, (2019), *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Bantul: Penebar Media Pustaka.
- Khodijah, (2019), Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja. *Jurnal Al-Taujih*, Volume, 5 No.2 Juli-Desember.
- LCSW-C, Allison Zweig, “Hal yang perlu diketahui tentang kesedihan”, (tanggal 21 Desember 2022. Pukul 22:33 Wib)
- Mardati Asih, dkk, (2023), *Perkembangan Kognitif Metematika Sekolah Dasar*, Yogyakarta: K-Media.
- Marjo, (2025), *Orang Tua Remaja*, Mei.

- Maulana Taufik, (2025), Orang Tua Remaja, Mei.
- Musinah, (2025), Orang Tua Remaja, April.
- Moeleong, Lexy J, (2011), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasriah, (2019), Resiliensi Remaja Yatim Piatu Yang Menjadi Tulang Punggung Keluarga, *Skripsi*, (Makasar, Universitas Indonesia Timur.
- Ningsih, (2025), Orang Tua Remaja, Mei.
- Poerwadarmita W.J.S, (2007), *Kamus Umum Bahasa Indoesia*, edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat badan statistic, *Persentase anak usia 10-17 tahun yang bekerja*, (diakses Rahmadi, (2011), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Renie tri herdiani, Hikmandayanti, Isti antari, dkk, (2023), *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bojongsari: Eureka media askari.
- Rifka Ayu Sitoresmi, “Makna Kiasan Tulang Punggung dalam Bahasa Indonesia “, (Diakses Tanggal 18 Januari 2025 pukul 23.14 WIB).
- Rijal Moch Khabibi, (2021), Anak Sebagai Tulang Punggung Keluarga Presfektif Ulama Nahdatul Ulama Blitar, *Skripsi*, Blitar: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Rizal Fadhli Makarim, “penyebab gangguan mental pada remaja”, (Diakses. Kamis, 16 Januari 2025).
- Rizqa Wardatun, Kondisi Psikologis Keluarga Korban Narkoba (Studi kasus di Desa Suka Jaya Kecamatan Lawen Sigala gala Aceh Tenggara), *Skripsi*,

Santoso agus, (2021), *Mengenal Emosi Menjadi Seni*, Surabaya: Global Aksara Pres.

Shaleh Sirajuddin, (2017), *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan

Soetjiningsih, (2010), *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta: Salemba Medika.

Sopiani Solihah, Widi Dwi Haspiani, “Mengenal Remaja Jompo” (diakses tanggal 21 Januari 2025 pukul 21.34 WIB).

Sudjana Nana, (2017), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,

Suyono Haryono, (2005), *Remaja Siap Membangun*, Jakarta: Yayasan Damandiri.

Syaodih Nana Sukmadinata, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Umami Ida, (2019), *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Idea Press.

Vanya Karunia Mulia Putri, Revlina Octavia Artrisdyanti, “Observasi Non-Partisipasi: Definisi, Kelebihan, Kekurangan, dan Contoh, (tanggal 4 maret 2025 pukul 09.00 WIB).

Wanda, (2025), *Remaja Tulang Punggung Keluarga*, April.

Wati Sulistia, (2025), *Teman Sebaya*, Mei

Wirangsah Ezi, (2025), *Remaja Tulang Punggung Keluarga*, April.

Zarkasih Khamim Putro, (2017), “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Volume 17, Nomor 1.

DAFTAR RIWAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Bella Ellani
2. Nim : 2130200012
3. TTL : Teluk Sentosa, 08 September 2002
4. Alamat : Teluk Sentosa
5. Email : bellaellani7291@gmail.com
6. No. Hp : 082213947100

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Miskamto
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Ibu : Yenny Aryanti
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Teluk Sentosa

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 112205 Teluk Sentosa
2. SMP Negeri 2 Panai Hulu
3. SMA Negeri 1 Panai Hulu
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan

LAMPIRAN I

Pedoman Observasi

A. Aspek yang diamati:

1. Lokasi penelitian
2. Kondisi psikologis remaja
3. Lingkungan sekitar Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu
Kabupaten Labuhan Batu
4. Kehidupan sehari-hari remaja tulang punggung keluarga
5. Siapa saja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga

LAMPIRAN II

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

1. Bagaimana perasaan saudara/i ketika harus berperan menjadi tulang punggung keluarga?
2. Sudah berapa lama saudara/i menjalani peran sebagai tulang punggung keluarga?
3. Apakah saudara/i merasa keluarga memberikan dukungan yang cukup dalam peran saudara/i sebagai tulang punggung keluarga?
4. Apakah ada dukungan dari pemerintahan desa atas peran saudara/i sebagai tulang punggung keluarga?
5. Apakah saudara/i merasa tertekan sebagai tulang punggung keluarga?
6. Apa yang paling membuat saudara/i merasa tertekan?
7. Bagaimana saudara/i mengatasi stress dan kecemasan yang saudara/i rasakan sebagai tulang punggung keluarga?

B. Wawancara dengan orang tua

1. Apakah bapak/ibu merasa mereka mendapatkan dukungan yang cukup dalam menjalani peran ini?
2. Sebagai orang tua, apa bentuk dukungan yang bapak/ibu berikan kepada anak bapak/ibu dalam menghadapi peran ini?

3. Apakah yang bapak/ibu rasakan ketika anak bapak/ibu harus mengambil peran sebagai tulang punggung keluarga?
4. Apakah anak bapak/ibu terlibat dalam peran secara finansial atau membantu pekerjaan rumah tangga juga?
5. Bagaimana bapak/ibu memberikan dukungan emosional kepada anak bapak/ibu yang menjadi tulang punggung keluarga?
6. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak bapak/ibu merasa stress dalam menghadapi tanggung jawabnya sebagai tulang punggung keluarga?

C. Wawancara dengan teman sebaya

1. Menurut pendapat saudara/I, Apakah mereka merasa berbeda di banding dengan teman sebaya lainnya dengan peran yang mereka jalani?
2. menurut pendapat saudara/i, Apakah mereka memiliki cukup waktu dalam berinteraksi dengan teman-teman sebaya dan bersosialisasi setelah mereka berperan sebagai tulang punggung keluarga?
3. Apakah saudara/i memberikan cukup dukungam kepada mereka dalam menjalani perannya?
4. Bagaimana pandangan saudara/i terhadap teman saudara/i yang berperan sebagai tulang punggung keluarga?
5. Apakah saudar/i pernah melihat teman saudara/i yang menjadi tulang punggung keluarga merasa stres atau kecemasan?
6. Dukungan seperti apa yang saudar/i berikan kepada mereka saat mereka merasa stres dan kecemasan?

7. Menurut pendapat saudara/i, apakah ada perubahan emosional teman saudara/i yang menjadi tulang punggung keluarga?

D. Wawancara dengan kepala desa Desa Teluk Sentosa

1. Apakah ada remaja di dusun IX Desa Teluk Sentosa yang berperan sebagai tulang punggung keluarga?
2. Bagaimana pandangan kepala desa terhadap remaja yang berperan menjadi tulang punggung keluarga?
3. Apakah ada dukungan dari desa kepada terhadap remaja yang berperan sebagai tulang punggung keluarga?
4. Menurut pandangan kepala desa, apakah ada hambatan bersosialisasi di lingkungan sekitar dengan peran yang mereka jalani sekarang?
5. Bagaimana pemerintah desa memantau kondisi remaja yang menjadi tulang punggung keluarga?
6. Menurut pandangan kepala desa, apakah orang tua remaja mendukung atau menghambat dalam kesejahteraan psikologis remaja tersebut?

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN



G.1 wawancara dengan orangtua remaja



G.2 Wawancara dengan orangtua remaja



G.3 Wawancara dengan orangtua remaja



G.4 Wawancara dengan remaja



G.5 Wawancara dengan remaja



G.7 Wawancara dengan teman sebaya



G.8 Wawancara dengan teman sebaya



G.6 Wawancara dengan remaja



G.9 Wawancara dengan Kepala Desa Teluk Sentosa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1909 /Un.28/F.6a/PP.00.9/12 /2024

19 Desember 2024

Lamp. : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. **1. Dr. Riem Malini Pane, M.Pd.**
2. Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Bella Ellani
NIM : 2130200012
Judul Skripsi : **Kondisi Psikologis Remaja Yang Berperan Menjadi Tulang Punggung Keluarga di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprosdi BKI

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia

Pembimbing I

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd.
NIP. 198703012015032003

Bersedia/ Tidak Bersedia

Pembimbing II

Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198801282023211018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 487 /Un.28/F/TL.01/04/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Skripsi Mahasiswa

24 April 2025

Yth. Kepala Desa Teluk Sentosa, Kec. Panai Hulu
Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Bella Eliani
NIM. : 2130200012
Fak/Prodi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Teluk Sentosa, Kec. Panai Hulu, Kab. Labuhanbatu

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**KONDISI PSIKOLOGIS REMAJA YANG BERPERAN MENJADI TULANG PUNGGUNG KELUARGA DI DUSUN IX DESA TELUK SENTOSA KECAMATAN PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU**".

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Teluk Sentosa, Kec. Panai Hulu untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN PANAI HULU
DESA TELUK SENTOSA

Alamat: Jl. Besar Pekan Ajamu Kode Pos: 21476
Website: teluksentosa.digitaldesa.id

Teluk Sentosa, 05 Mei 2025

Nomor : 423.6/ 327 /1210202003/V/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Jawaban Izin Bantuan Informasi
Skripsi Mahasiswa

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dekan
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : 487/ Un. 28/F/TL.01/04/2025 tanggal 24 April 2025 Hal Mohon Bantuan Informasi Skripsi Mahasiswa.

Dengan ini Pemerintah Desa Teluk Sentosa menyetujui Mohon Bantuan Informasi Skripsi Mahasiswa untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dengan identitas mahasiswa/i :

Nama : Bella Ellani
Npm : 2130200012
Fak/Prodi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Teluk Sentosa, Kec. Panai Hulu,
Kabupaten Labuhanbatu

Judul Skripsi : Kondisi Psikologis Remaja Yang Berperan Menjadi Tulang Punggung Keluarga Di Dusun IX Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Demikian surat ini diberikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

an. KEPALA DESA TELUK SENTOSA
Plt. Sekretaris Desa



TAUFIKURAHMAN

Tembusan :

1. Bapak Camat Panai Hulu
2. Ketua BPD Teluk Sentosa